

**“PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN OBAT-OBATAN BERDASARKAN
PSAK NO.14 PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH R.M.DJOELHAM KOTA
BINJAI”**

SKRIPSI

OLEH :

CHALIZA ZUHASNI

NIM 25.13.1.004

JURUSAN

EKONOMI ISLAM



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2016

**“PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN OBAT-OBATAN BERDASARKAN
PSAK NO.14 PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH R.M.DJOELHAM KOTA
BINJAI”**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Ekonomi
Islam pada Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh :

CHALIZA ZUHASNI

NIM 25.13.1.004

JURUSAN

EKONOMI ISLAM



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2016
SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Chaliza Zushani**
Nim. : 25131004
Tempat/ tgl. Lahir : Blangkejeren 05 Januari 1995
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jln. Kuta Cane Blangkejeren Gayo Lues Aceh

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Penerapan Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Berdasarkan Psak No.14 Pada Rumah Sakit Umum Daerah .R.M.Djoelham Kota Binjai”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 02 April 2016
Yang membuat pernyataan

Chaliza Zushani

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN OBAT-OBATAN BERDASARKAN PSAK NO.14 PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH R.M.DJOELHAM KOTA BINJAI

Oleh:

Chaliza Zushani

Nim. 25131004

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, 23 Agustus 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Zuhrinal M.Nawawi, MA
NIP. 197670818 200710 1 001

Arnida Wahyuni Lubis, SE, M.SI
NIB. 1100000089

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Dr. Marliyah, MA
NIP. 197601262003122003

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini berjudul **PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN OBAT-OBATAN BERDASARKAN PSAK NO.14 PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH R.M.DJOELHAM KOTA BINJAI**, an. Muhammad Serbandi, NIM.27134070. Program Studi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan pada tanggal 19 Juli 2017. Skripsi ini telah memenuhi syarat perolehan gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Prodi Ekonomi Islam UIN Sumatera Utara.

Medan, 02 April 2017
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Prodi Ekonomi Islam UIN-SU

Ketua

Sekretaris

Zuhrinal M.Nawawi, MA
NIP.19760818 200710 1 001

Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst
NIP.19790701 200912 2 003

Anggota

1. Zuhrinal M.Nawawi, MA
NIP.19760818 200710 1 001

2. Arnida Wahyuni, SE, M.Si
NIB. 1100000089

3. Yusrizal, S.E., M.Si
NIP. 197505222009011006

4. Tuti Anggraini, MA
NIP. 197705312005012007

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Andi Soemitra, MA
NIP. 19760507 200604 1 002

ABSTRAK

Chaliza Zushani, (2016). “Penerapan Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Berdasarkan Psak No.14 Pada Rumah Sakit Umum Daerah R.M.Djoelham Kota Binjai” Dibawah bimbingan Bapak **Zuhrinal M. Nawawi, MA** sebagai Pembimbing Skripsi I dan Ibu **Arnida Wahyuni Lubis, SE, M.Si** sebagai Pembimbing Skripsi II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Akuntansi Persediaan Obat-obatan Berdasarkan PSAK No.14 pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R.M. Djoelham Kota Binjai, apakah Penerapan Akuntansi Persediaan Obat-obatan yang diterapkan Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R.M. Djoelham Kota Binjai telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14. Data yang digunakan dalam penelitian pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R.M Djoelham Kota Binjai adalah data primer dan data sekunder. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskripsi komparatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Akuntansi Persediaan Obat-obatan pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R.M. Djoelham Kota Binjai telah diterapkan kurang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14.

Kata Kunci : Akuntansi Persediaan dan PSAK No.14

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, berkah dan karunia-Nya selama proses pengerjaan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN OBAT-OBATAN BERDASARKAN PSAK NO.14 PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH R.M.DJOELHAM KOTA BINJAI”** dengan baik. Tujuan penulisan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan dan doa dari semua pihak baik secara moril maupun materil terutama untuk keluarga penulis yang sangat penulis cintai. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat kedua orangtuaku tersayang Saimun dan Nur Azni, dan orang tua angkat saya Suyatli dan Fatimah Damanik terima kasih kalian telah menjadi orang tua yang selalu sabar dalam mendidik dan membimbing saya hingga saat ini dan terima kasih pula atas nasehat, bantuan dan motivasinya selama kuliah hingga penyusunan skripsi ini. Selain itu, penulis juga tak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan dan Bapak Dr. H. Muhammad Yafiz, M.Ag, Ibu Dr. Hj. Chuzaimah Batubara, MA dan Ibu Nurlaila Harahap, MA selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu Marliyah, MA selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Hendra Hermain SE, M.Pd selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah dan Ibu Kamila, SE, Ak. M.Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak Zuhrinal M.Nawawi, MA selaku dosen pembimbing I dan Arnida Wahyuni Lubi, SE, M.Si selaku dosen pembimbing II terima kasih banyak atas arahan, bimbingan, saran dan waktu yang telah diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Hendra Hermain SE, M.Pd selaku penasihat akademik penulis yang juga telah berperan penting dalam memberikan bantuan baik berupa arahan maupun motivasi kepada penulis selama menjalankan studi di Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU.

7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan, bimbingan, dan nasihatnya kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
8. Saudar-saudara saya kakanda dan bangda saya Faridah Hanum, Nanang Efenfi, Frema Wandu, Inong Mauliana, Masyaroh As Bani, Dedek sri Hamdani, dan Nur Puja Agustina.
9. Teman-teman dekat saya Arief Purnah Hadi, M. Syahfatur Al-farizi Andi Fahreza, Nadia Oktaviani, Nurhaliza chaniago, Lamsyah Abdil Hafiz, M. Yosro, Zulfa Hani dan Kawan-kawan di PMR Man Binjai.
10. Temen-temen PMI UINSU, Leni Lestari, Sari Mawaddah, Okta Harmayani Asri, Mahyuddin Ilham, Ruzuldi Zein, Khaidir, M. Mujahid, Kholis Azyzi S dan seluruh Pengurus dan Anggota PMI UINSU.
11. Temen-temen KKN, M.Ihksandri, Leni Lestari, Suci Indah Sari, Fatimah Ramadhani, Muhammad Qhulam, Waes Al Qarni, Solahuddin Tanjung, Shollehuddin, Hanifa Wafa, Siti Ramadhani, Kamelia, dan Zubaidah Sibahutar.
12. Teman-teman AKS-B 2013 yang selama empat tahun bersama.

Penulis memohon semoga Allah SWT dapat memberikan balasan yang terbaik atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sehingga dapat membuat skripsi ini menjadi lebih baik.

Akhir kata, kepada Allah SWT. Penulis memohon ampun dengan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan bagi peneliti selanjutnya. Terimah kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Terima Kasih. Wassalam.

Medan, 02 April 2016
Penulis

Chaliza Zushani
NIM. 25131004

DAFTAR ISI

	Halaman
Lembar Persetujuan	i
Abstrak	ii

Lembar Pernyataan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1. Tujuan Penelitian	5
2. Manfaat Penelitian	5

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis	7
1. Pengertian dan Ruang Lingkup Akuntansi	7
2. Pengertian dan Jenis-Jenis Akuntansi Persediaan	8
a. Pengertian Persediaan	8
b. Jenis-jenis Persediaan	9
c. Persediaan Jasa.....	10
d. Biaya Persediaan menurut PSAK No. 14	10
3. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14.....	12
a. Biaya-biaya Dalam Persediaan	12
b. Klasifikasi Biaya.....	12
c. Metode Pencatatan Persediaan	14
d. Sistem Pencatatan Persediaan	16
e. Metode Penilaian Persediaan	19
f. Akuntansi Persediaan Menurut PSAK No. 14.....	20
g. Penyajian Persediaan Pada Laporan Keuangan	23
h. Prosedur dan Sistem Akuntansi yang Berkaitan Dengan Persediaan dalam Akuntansi persediaan	25
B. Kerangka Pemikiran.....	28
C. Penelitian yang Relevan.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu	32
C. Subjek dan Sumber Data	32
D. Jenis Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	33
G. Metode Analisis Data.....	33

BAB IV TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran umum Perusahaan	35
1. Sejarah Singkat Rumah Sakit Daerah Dr. R.M. Djoelham.....	35
2. Visi dan Misi Rumah Sakit Daerah Dr. R.M. Djoelham	35
3. Struktur Organisasi	38
4. Tugas dan Wewenang	40
5. Metode Penilaian Persediaan	42
6. Sistem Pencatatan Persediaan	43
B. Prosedur Persediaan Obat-obatan Rumah Sakit Daerah Dr. R.M. Djoelham	43
1. Pengertian dan Jenis-Jenis Persediaan	43
2. Alur Akuntansi Persediaan pada Rumah Sakit Daerah Dr. R.M. Djoelham	49
3. Sistem Pencatatan Persediaan	51
4. Metode Penilaian Persediaan	52
C. Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Pada RSUD Dr. R.M. Djoelham	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN
TENTANG PENULIS

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Penelitian yang Relevan.....	30
Tabel 1.2 Analisis Metode Ceklis.....	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Susunan Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Umum Daerah Dr.R. M Djoelham	39
Gambars 3.2 Siklus Pembekalan Farmasi.....	51

**“PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN OBAT-OBATAN BERDASARKAN
PSAK NO.14 PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH R.M.DJOELHAM KOTA
BINJAI”**

SKRIPSI

OLEH :

CHALIZA ZUHASNI

NIM 25.13.1.004

JURUSAN

EKONOMI ISLAM



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2016

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Chaliza Zushani**
Nim. : 25131004
Tempat/ tgl. Lahir : Blangkejeren 05 Januari 1995
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jln. Kuta Cane Blangkejeren Gayo Lues Aceh

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Penerapan Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Berdasarkan Psak No.14 Pada Rumah Sakit Umum Daerah .R.M.Djoelham Kota Binjai”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 02 April 2016

Yang membuat pernyataan

Chaliza Zushan

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN OBAT-OBATAN BERDASARKAN
PSAK NO.14 PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH R.M.DJOELHAM KOTA
BINJAI**

Oleh:

Chaliza Zushani

Nim. 25131004

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, 23 Agustus 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Zuhrinal M.Nawawi, MA
NIP. 197670818 200710 1 001

Arnida Wahyuni Lubis, SE, M.SI
NIB. 1100000089

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Dr. Marliyah, MA
NIP. 197601262003122003

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini berjudul **PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN OBAT-OBATAN BERDASARKAN PSAK NO.14 PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH R.M.DJOELHAM KOTA BINJAI**, an. Muhammad Serbandi, NIM.27134070. Program Studi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan pada tanggal 19 Juli 2017. Skripsi ini telah memenuhi syarat perolehan gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Prodi Ekonomi Islam UIN Sumatera Utara.

Medan, 02 April 2017
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Prodi Ekonomi Islam UIN-SU

Ketua

Sekretaris

Zuhrinal M.Nawawi, MA
NIP.19760818 200710 1 001

Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst
NIP.19790701 200912 2 003

Anggota

1. Zuhrinal M.Nawawi, MA
NIP.19760818 200710 1 001

2. Arnida Wahyuni, SE, M.Si
NIB. 1100000089

3. Yusrizal, S.E., M.Si
NIP. 197505222009011006

4. Tuti Anggraini, MA
NIP. 197705312005012007

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Andi Soemitra, MA
NIP. 19760507 200604 1 002

ABSTRAK

Chaliza Zushani, (2016). “Penerapan Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Berdasarkan Psak No.14 Pada Rumah Sakit Umum Daerah R.M.Djoelham Kota Binjai” Dibawah bimbingan Bapak **Zuhrinal M. Nawawi, MA** sebagai Pembimbing Skripsi I dan Ibu **Arnida Wahyuni Lubis, SE, M.Si** sebagai Pembimbing Skripsi II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Akuntansi Persediaan Obat-obatan Berdasarkan PSAK No.14 pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R.M. Djoelham Kota Binjai, apakah Penerapan Akuntansi Persediaan Obat-obatan yang diterapkan Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R.M. Djoelham Kota Binjai telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14. Data yang digunakan dalam penelitian pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R.M Djoelham Kota Binjai adalah data primer dan data sekunder. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskripsi komparatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Akuntansi Persediaan Obat-obatan pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R.M. Djoelham Kota Binjai telah diterapkan kurang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14.

Kata Kunci : Akuntansi Persediaan dan PSAK No.14

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, berkah dan karunia-Nya selama proses pengerjaan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN OBAT-OBATAN BERDASARKAN PSAK NO.14 PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH R.M.DJOELHAM KOTA BINJAI”** dengan baik. Tujuan penulisan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan dan doa dari semua pihak baik secara moril maupun materil terutama untuk keluarga penulis yang sangat penulis cintai. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat kedua orangtuaku tersayang Saimun dan Nur Azni, dan orang tua angkat saya Suyatli dan Fatimah Damanik terima kasih kalian telah menjadi orang tua yang selalu sabar dalam mendidik dan membimbing saya hingga saat ini dan terima kasih pula atas nasehat, bantuan dan motivasinya selama kuliah hingga penyusunan skripsi ini. Selain itu, penulis juga tak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

13. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
14. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan dan Bapak Dr. H. Muhammad Yafiz, M.Ag, Ibu Dr. Hj. Chuzaimah Batubara, MA dan Ibu Nurlaila Harahap, MA selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
15. Ibu Marliyah, MA selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
16. Bapak Hendra Hermain SE, M.Pd selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah dan Ibu Kamila, SE, Ak. M.Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
17. Bapak Zuhrinal M.Nawawi, MA selaku dosen pembimbing I dan Arnida Wahyuni Lubi, SE, M.Si selaku dosen pembimbing II terima kasih banyak atas arahan, bimbingan, saran dan waktu yang telah diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
18. Hendra Hermain SE, M.Pd selaku penasihat akademik penulis yang juga telah berperan penting dalam memberikan bantuan baik berupa arahan maupun motivasi kepada penulis selama menjalankan studi di Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU.

19. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan, bimbingan, dan nasihatnya kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
20. Saudar-saudara saya kakanda dan bangda saya Faridah Hanum, Nanang Efenfi, Frema Wandu, Inong Mauliana, Masyaroh As Bani, Dedek sri Hamdani, dan Nur Puja Agustina.
21. Teman-teman dekat saya Arief Purnah Hadi, M. Syahfatur Al-farizi Andi Fahreza, Nadia Oktaviani, Nurhaliza chaniago, Lamsyah Abdil Hafiz, M. Yosro, Zulfa Hani dan Kawan-kawan di PMR Man Binjai.
22. Temen-temen PMI UINSU, Leni Lestari, Sari Mawaddah, Okta Harmayani Asri, Mahyuddin Ilham, Ruzuldi Zein, Khaidir, M. Mujahid, Kholis Azyzi S dan seluruh Pengurus dan Anggota PMI UINSU.
23. Temen-temen KKN, M.Ihksandri, Leni Lestari, Suci Indah Sari, Fatimah Ramadhani, Muhammad Qhulam, Waes Al Qarni, Solahuddin Tanjung, Shollehuddin, Hanifa Wafa, Siti Ramadhani, Kamelia, dan Zubaidah Sibahutar.
24. Teman-teman AKS-B 2013 yang selama empat tahun bersama.

Penulis memohon semoga Allah SWT dapat memberikan balasan yang terbaik atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sehingga dapat membuat skripsi ini menjadi lebih baik.

Akhir kata, kepada Allah SWT. Penulis memohon ampun dengan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan bagi peneliti selanjutnya. Terimah kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Terima Kasih. Wassalam.

Medan, 02 April 2016
Penulis

Chaliza Zushani
NIM. 25131004

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Raden Mas Djoelham Kota Binjai merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pelayanan medis kefarmasian yang juga memiliki persediaan obat-obatan dalam jumlah yang relatif banyak, oleh sebab itu rumah sakit haruslah menerapkan sistem persediaan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 atau PSAK No. 14 yang telah memenuhi Standar Akuntansi Keuangan atau SAK yang merupakan pedoman pada persediaan yang dikhususkan pada persediaan Obat-obatan di Rumah Sakit Umum Daerah Dr.Raden Mas Djoelham Kota Binjai.

Menurut Sigit Hermawan Persediaan merupakan salah satu aset bagi perusahaan, dan suatu entitas atau aktiva lancar yang harus dikelola dengan baik, sehingga perusahaan dapat menentukan harga perolehan persediaan.¹ Oleh sebab itu perusahaan harus mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan.

Sedangkan menurut Robert Libby Persediaan merupakan investasi yang paling besar dalam aktiva lancar suatu perusahaan. Persediaan juga merupakan aktiva yang relatif penting keberadaanya pada perusahaan dagang dan industri terutama rumah sakit, karena persediaan diperoleh dengan mengeluarkan sejumlah dana yang tertanam di perusahaan. Kepentingan-kepentingan dari sudut finansial bertolak belakang dengan kepentingan perusahaan untuk menyediakan persediaan dalam jumlah yang cukup besar guna mengurangi resiko kehabisan barang dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan produksi. Oleh karena itu perusahaan harus menetapkan suatu jumlah optimal dari persediaan agar dapat mengurangi pertentangan kedua kepentingan tersebut.²

Untuk itu perusahaan harus mampu mengolah persediaan yang dimiliki sebaik mungkin yang sesuai dengan kebijakan dan prosedur manajemen perusahaan tersebut. Agar dapat terlaksananya penyelenggaraan persediaan tersebut dengan teratur, dan adanya yang bertanggung jawab atas masing-masing bagian yang sesuai dengan prosedur yang ada dalam sistem akuntansi perusahaan tersebut.

Dalam perusahaan dagang terutama rumah sakit persediaan adalah barang-barang yang akan ditangani untuk dijual kembali persediaan secara fisik di hitung di bawah interval

¹ Sigit Hermawan, *Akuntansi Persediaan Munufaktur* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h. 55.

² Robert Libby, at.all., *Akuntansi Keuangan*(Yogyakarta : Andi,ed.5, 2007), h.334

tertentu (seperti tahunan, triulanan, atau bulanan) ketika sistem digunakan, kredit dibuat ke akun persediaan atau untuk pembelian, bukan untuk sebagai penjualan yang dibuat, tetapi dalam jumlah pada akhir periode akuntansi.³

Persediaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan suatu rumah sakit. Tanpa adanya persediaan, rumah sakit dihadapkan pada resiko bahwa rumah sakit tidak dapat mengobati pasiennya, jikalau hal ini terjadi, pasien dapat meninggal atau penyakitnya bertambah parah. Persediaan di rumah sakit harus dapat mencukupi kebutuhan pasien, persediaan yang berlebihan akan meningkatkan modal kerja yang ditanamkan di persediaan. Namun persediaan yang terlalu sedikit juga akan menimbulkan masalah jika sewaktu waktu persediaan diperlukan dalam jumlah besar.

Untuk itu perusahaan harus mampu mengolah persediaan yang dimiliki sebaik mungkin yang sesuai dengan kebijakan dan prosedur manajemen perusahaan tersebut. Agar dapat terlaksananya penyelenggaraan persediaan tersebut dengan teratur, dan adanya yang bertanggung jawab atas masing-masing bagian yang sesuai dengan prosedur yang ada dalam sistem akuntansi perusahaan tersebut.

Fenomena yang terjadi dimana apabila ada kesalahan dalam mencatat, penilaian, dan pelaporan persediaan maka akibatnya kesalahan dalam menetapkan laba perusahaan dan pengambilan keputusan manajemen yang tidak tepat. sehingga perusahaan mengalami kerugian apabila terjadi kesalahan-kesalahan dalam pencatatan.

Bagi rumah sakit akibat yang terjadi apabila pengelolaan persediaan tidak sesuai maka perusahaan akan mengalami kerugian atau resiko bahwa rumah sakit tidak menjalankan prosedur sehingga tidak sesuai dengan PSAK No.14, untuk itu perlu penelitian yang seksama untuk menyatakan bahwa apakah Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Raden Mas Djoelham Kota Binjai sudah menerapkan persediaan PSAK NO. 14 yang sesuai dengan pernyataan persediaan PSAK No. 14.

Sedangkan dalam penelitian ini, saya meneliti mengenai PSAK No.14 yang berkaitan dengan persediaan ialah Penerapan Akuntansi Persediaan Obat-obatan Berdasarkan PSAK No.14 pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Raden Mas Djoelham Kota Binjai. Bagi rumah sakit obat-obatan sangat penting dalam peranannya dikarenakan tanpa ada obat-obatan rumah sakit dihadapkan pada resiko bahwa rumah sakit tidak dapat mengobati pasiennya, jikalau itu terjadi, pasien dapat meninggal atau penyakitnya bertambah parah.

³ Arfan Ikhsan, *Pengantar Praktis Akuntansi*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009), h. 105.

Persediaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan suatu rumah sakit. Tanpa adanya persediaan, rumah sakit dihadapkan pada resiko bahwa rumah sakit tidak dapat mengobati pasiennya, jikalau hal ini terjadi, pasien dapat meninggal atau penyakitnya bertambah parah. Persediaan di rumah sakit harus dapat mencukupi kebutuhan pasien, persediaan yang berlebihan akan meningkatkan modal kerja yang ditanamkan di persediaan. Namun persediaan yang terlalu sedikit juga akan menimbulkan masalah jika sewaktu waktu persediaan diperlukan dalam jumlah besar.

Untuk itu perusahaan harus mampu mengolah persediaan yang dimiliki sebaik mungkin yang sesuai dengan kebijakan dan prosedur manajemen perusahaan tersebut. Agar dapat terlaksananya penyelenggaraan persediaan tersebut dengan teratur, dan adanya yang bertanggung jawab atas masing-masing bagian yang sesuai dengan prosedur yang ada dalam sistem akuntansi perusahaan tersebut.

Karena itu dengan sistem akuntansi yang benar maka akan diperoleh informasi akuntansi yang dapat dijadikan sebagai alat untuk menciptakan pengawasan intern yang baik. Pengawasan terhadap persediaan harus dapat memberikan keyakinan, bahwa data yang mengenai persediaan dapat dipercaya baik dari segi fisik, jumlah, kualitas, harga, maupun pencatatannya. Karena persediaan juga memiliki pengaruh terhadap laporan keuangan suatu perusahaan. Maka itu perusahaan haruslah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 yang membahas tentang Persediaan.

Standar yang telah ditetapkan ini seharusnya diterapkan dalam akuntansi persediaan pada setiap perusahaan yang memiliki persediaan.

Melihat begitu pentingnya peranan suatu persediaan serta tujuan pengelolaan persediaan ialah untuk memiliki jumlah persediaan berkualitas yang cukup dalam melayani kebutuhan pelanggan.⁴ Dan besarnya pengaruh pengendalian persediaan, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas lebih lanjut dalam bentuk skripsi dengan judul **“Penerapan Akuntansi Persediaan Obat-obatan Berdasarkan PSAK No.14 Pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Raden Mas Djoelham Kota Binjai”**.

⁴ Robert Libby, at.all., *Akuntansi Keuangan*(Yogyakarta : Andi,ed.5, 2007), h.334

B. Perumusan Masalah

Untuk lebih memudahkan dan mengarahkan penulis dalam melakukan penelitian yang lebih terfokus dan sistematis, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana prosedur persediaan obat-obatan pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Raden Mas Djoelham Kota Binjai ?
2. Bagaimana hasil analisis penerapan akuntansi persediaan obat-obatan pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Raden Mas Djoelham Kota Binjai sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) NO.14 ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan ini merupakan hasil akhir yang ingin dicapai untuk memenuhi salah satu syarat menempuh ujian akhir guna meraih gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam konsentrasi Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan akuntansi persediaan obat-obatan pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Raden Mas Djoelham Kota Binjai sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14?
2. Untuk mengetahui prosedur yang berkaitan dengan persediaan obat-obatan pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Raden Mas Djoelham Kota Binjai?

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis / peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan, dan sebagai perbandingan antara pendidikan atau ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah dengan keadaan yang sebenarnya serta wawasan, dan tambahan pengalaman bagi penulis dalam mengetahui penerapan akuntansi persediaan obat-obatan yang diterapkan pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Raden Mas Djoelham Kota Binjai.

2. Bagi Pihak Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan pertimbangan yang berkaitan dengan akuntansi persediaan obat-obatan. Serta diharapkan dapat

memberikan manfaat pada masa yang akan datang, berdasarkan beberapa literatur yang diuraikan beserta pembahasan dan saran yang disajikan oleh penulis.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan pertimbangan yang nantinya diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan wawasan pembaca serta sangat diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan referensi dalam menyusun tugas akhir atau melakukan penelitian yang berhubungan dengan akuntansi persediaan obat-obatan di kemudian hari.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian dan Ruang Lingkup Akuntansi

Akuntansi atau juga bisa disebut Akunting adalah bahasa bisnis yang sering disebut oleh para pembisnis yang dapat memberikan informasi atau komunikasih dimana kondisi bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu atau pada suatu periode tertentu.⁵

Akuntansi merupakan seni pencatat, pengolnggan dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran monetera, transaksi dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.

America Accounting Association (AAA) mendefenisikan akuntansi sebagai “ Proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan atau melaporkan informasi ekonomi bagi para penggunanya dalam mempertimbangkan berbagai alternatif yang ada dan membuat kesimpulan.”

Accounting Principle Board (APB) Statement No.4 mendefenisikan akuntansi sebagai berikut : Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungdinya adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam memilih di antara beberapa alternatif.”

Prinsip Akuntansi Indonesia menyatakan bahwa tujuan akuntansi atau laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- b. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangin kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
- c. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Untuk memberikan info₇ si penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suauu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.

⁵ Hery, S.E., M.Si. *Teori Akuntansi*, h. 01

2. Pengertian dan Jenis-Jenis Akuntansi Persediaan

a. Pengertian Persediaan

Persediaan (*inventory*) merupakan harta yang sangat penting dalam operasi perusahaan. Baik dalam jumlah maupun peranannya yang secara terus menerus dapat diperoleh, dirubah, dan kemudian dijual kembali.

Persediaan erat kaitannya dengan operasional perusahaan, baik perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur maupun perusahaan dagang. Jika pandangan terhadap persediaan tidak dilaksanakan dengan baik, maka mengakibatkan resiko terganggunya proses produksi atau tidak terpenuhinya pesanan pembelian, akibatnya dapat merugikan perusahaan.

Akuntansi komersial mendefinisikan persediaan sebagai barang-barang yang dapat disimpan untuk dijual kembali dalam kegiatan bisnisnya, barang-barang atau bahan-bahan yang digunakan atau akan digunakan dalam proses pembuatan produk yang akan dijual.⁶

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) melalui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 mendefinisikan Persediaan sebagai berikut:

Persediaan adalah asset:

- a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa
- b. Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut atau
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.⁷

“ Persediaan ialah barang dagang yang disimpan untuk dijual dalam operasi bisnis perusahaan, dan bahan yang digunakan dalam proses produksi disimpan untuk tujuan itu”.

Jadi secara tegas dapat disimpulkan bahwa yang dinamakan persediaan barang berwujud yang dimiliki perusahaan, baik yang dapat langsung dijual tanpa diolah lebih lanjut maupun yang harus diolah terlebih dahulu sebelum kemudian dijual.⁸

b. Jenis-jenis Persediaan

⁶ Deddi Nordiawan, et.al, *Akuntansi Pemerintahan* (Jakarta : Selembah Empat. 2009), h.199.

⁷ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standart Akuntansi Keuangan* (Jakarata : Selembah Empat, 2009), h. 14.2

⁸ Donald E. Kiesto, Jerry J. Weygandt, *Akuntansi intermediete* (Jakarta : Binarupa Aksara, Edisi 7, Jilid 1, 1995), h.491

Persediaan pada setiap perusahaan berbeda dengan kegiatan bisnisnya. Persediaan diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Persediaan barang dagang

Barang-barang yang dibeli dengan tujuan akan dijual kembali tanpa mengadakan perubahan bentuk terhadap barang tersebut.

2. Persediaan manufaktur

Dalam persediaan manufaktur, persediaan terdiri dari:

- a. Persediaan bahan baku
- b. Persediaan bahan penolong
- c. Persediaan produk dalam proses
- d. Persediaan produk jadi
- e. Persediaan bahan habis pakai pabrik
- f. Persediaan suku cadang

Dalam kegiatan manufaktur pengelolaan bahan baku merupakan unsur penting yang harus dikelola manajemen secara profesional. Besar kecilnya persediaan bahan baku berhubungan langsung dengan modal yang diinvestasikan kedalamnya, makin besar persediaan bahan baku maka semakin besar investasi dan semakin besar beban biaya modal, dan sebaliknya. Besar kecilnya nilai persediaan bahan baku dipengaruhi oleh :

- a. Estimasi dan perencanaan volume penjualan
- b. Estimasi dan perencanaan volume produksi
- c. Estimasi dan perencanaan kebutuhan bahan baku yang digunakan dalam proses produksi
- d. Biaya order pembelian
- e. Biaya penyimpanan
- f. Harga bahan baku

Dalam mengelola bahan baku dibutuhkan dua unsur biaya variabel utama, yaitu biaya pesanan dan biaya penyimpanan.

c. Persediaan Jasa

Untuk perusahaan jasa, persediaan adalah besarnya biaya jasa yang meliputi upah dan biaya personalia lainnya yang secara langsung menangani pemberian jasa, termasuk tenaga pembelian dan overhead yang didistribusikan.⁹

d. Biaya Persediaan menurut PSAK No.14

Biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang.

Biaya yang termasuk kedalam biaya persediaan adalah seluruh biaya yang diperlukan sebagai aktiva ketika terjadi dan selanjutnya menjadi harga pokok penjualan ketika produk tersebut dijual.

Mengelolah persediaan untuk meningkatkan laba bersih menyebabkan perusahaan harus mengelola biaya, dalam pengelolaan biaya perusahaan harus menggunakan lima (5) Katagori secara efektif :

a. Biaya pembelian (*purchasing costs*)

Biaya pembelian merupakan harga yang diperoleh dari pemasok, Dan termasuk ongkos angkut dalam pembelian. Biaya-biaya tersebut biasanya merupakan katagori biaya barang yang akan dijual dan merupakan biaya terbesar. Pada Biaya pembelian bisa mendapatkan Diskon dari barang-barang yang akan di pesan. Serta syarat kredit pemasok akan mempengaruhi biaya pembelian.

b. Biaya pemesanan (*ordering costs*)

Biaya pemesanan merupakan biaya mempersiapkan dan menerbitkan pesanan pembelian, menerima *item* yang dimaksudkan dalam pesanan, dan mencocokkan faktur yang diterima, pesanan pembelian serta catatan pengiriman untuk melakukan pembayaran.

c. Biaya penyimpanan

Biaya penyimpanan merupakan biaya yang terjadi ketika menyimpan persediaan barang yang akan dijual seperti sewa tempat, biaya administrasi perguangan, gaji pelaksana pergudangan, biaya listrik.

d. Biaya kehabisan persediaan

⁹ Mulyadi, *Sistem Akuntansi*(Jakarta : Selembah Empat, Ed.3, 2001), h.554

Biaya kehabisan persediaan merupakan biaya yang terjadi ketika perusahaan kehabisan *item* tertentu yang diminta oleh pelanggan. Biaya kehabisan persediaan ini bukan biaya *rill*, melainkan suatu kehilangan kesempatan untuk di dalamnya karena proses produksi terhenti dari sebab tidak ada persediaan dalam proses, biaya administrasi tambahan, tertundanya permintaan, bahkan pelanggan yang kabur.

3. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.14)

a. Biaya-biaya dalam Persediaan

Biaya persediaan meliputi seluruh pengeluaran baik secara langsung maupun tidak langsung yang terjadi untuk mendapatkan persediaan tersebut pada keadaan tempat sebagaimana adanya sampai siap untuk dijual atau digunakan dalam proses produksi. Pada perusahaan dagang, biaya persediaan hanya meliputi harga beli, ongkos angkut dan biaya penyimpanan setelah barang sampai digudang, sedangkan perusahaan industri, arus biaya tersebut lebih kompleks, dimana arus biaya tersebut ditambah dengan biaya upah dan biaya tidak langsung. Dengan adanya proses produksi tentu hal ini akan memperbesar biaya yang ditumbulkannya dan akhirnya tentu akan memperbesar harga pokok barang tersebut.

Penentuan harga perolehan persediaan sangat penting bagi penilaian dan pencatatan persediaan. Untuk itu perlu diketahui biaya-biaya yang termasuk dalam biaya persediaan yang dinyatakan dalam PSAK No.14 sebagai berikut : biaya persediaan harus meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual dan dipakai.

b. Klasifikasi biaya

klasifikasi biaya termasuk pengolongan persediaan bagi masing-masing perusahaan dipengaruhi jenis dan kegiatan perusahaan yang bersangkutan. Dalam perusahaan dagang, persediaan barang dinamakan *Merchandise Inventory*, yaitu barang-barang dagang yang dibeli untuk dijual kembali, tanpa melakukan perubahan atas barang tersebut.

Bagi perusahaan manufaktur, tidak semua persediaan siap untuk dijual dan persediaan terdiri dari tiga jenis seperti yang dimukakan oleh Al Haryono Jusup “persediaan barang jadi, persediaan barang dalam proses dan persediaan bahan baku.”¹⁰

Bahan baku atau disebut juga bahan mentah adalah barang-barang material atau barang berwujud yang diperoleh untuk dipergunakan dalam proses produksi. Bahan baku dapat diperoleh langsung dari sumber-sumber alam dan dapat juga diperoleh dari perusahaan lain yang merupakan produk-produk jadi perusahaan tersebut. Bahan baku yang diperoleh harus ditunjang oleh bahan-bahan lainnya yang sama dengan bahan penolong yang sifatnya harus membantu dan jumlahnya relatif kecil dibandingkan dengan bahan mentah. Bahan penolong merupakan bahan tambahan untuk mendukung jalanya proses produksi.

Dalam hal total biaya produksi, bahan mentah yang merupakan bagian yang terbesar jumlahnya dibandingkan unsur-unsur biaya lainnya. Biaya bahan baku untuk beberapa perusahaan industri dapat mencapai setengah dari total biaya produksi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan industri dapat diperoleh dari pembelian lokal, pembelian import ataupun dari pengelolaan sendiri. Umumnya bahan baku yang dimiliki tidaklah mengandung maksud untuk diperjual belikan.

Persediaan dalam proses merupakan barang-barang yang sedang diproses dan pada saat tutup buku, barang tersebut masih belum selesai dikerjakan. Persediaan barang dalam proses ini mencakup tiga unsur biaya yaitu : (1) Biaya bahan baku, (2) Biaya tenaga kerja langsung (3) biaya overhead pabrik, biaya bahan baku adalah segala biaya yang berkenaan dengan bahan yang membentuk bagian yang menyeluruh dari produk jadi. Biaya tenaga kerja langsung merupakan usaha fisik maupun mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengelola produk. Biaya *overhead* pabrik adalah biaya-biaya produksi selain biaya bahan baku langsung. Biaya ini meliputi bahan-bahan pabrik dan upah yang tidak dapat ditetapkan secara langsung pada produk tertentu.

Persediaan bahan pelengkap adalah bahan yang digunakan dalam proses produksi, jumlahnya relarif kecil dan tidak dapat ditelusuri pada barang jadi. Bahan pelengkap pabrik harus dipisahkan dari bahan-bahan pelengkap lainnya yang memberikan sumbangan pada fungsi-fungsi penyerahan, penjualan dan administrasi umum dari perusahaan.

Persediaan barang jadi adalah barang-barang yang telah selesai diolah dan siap untuk dijual kepada langganan atau perusahaan lain. Barang ini merupakan hasil proses produksi

¹⁰ Al Haryono Jusup, *Dasar-dasar Akuntansi*, Jilid kedua, Edisi Keenam, Cetakan pertama : BP STIE YKPM, Yogyakarta, 2001, hal,100.

untuk dilemparkan kepada konsumen penjual hasil produksi. Ada unsur biaya dalam barang jadi yaitu bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead. Jadi sementara menunggu untuk dijual, barang-barang ini merupakan bagian dari persediaan.

c. Metode pencatatan Persediaan

Menurut pendapat Zaki Baridwan, metode pencatatan persediaan dibagi menjadi 2 yaitu :

11

1. Metode fisik adalah suatu sistem periodik, memerlukan inventarisasi periode akuntansi. Metode ini mengharuskan kita menghitung jumlah fisik dan persediaan yang ada pada tanggal, penyusutan laporan keuangan. Perhitungan ini diperlukan untuk mengetahui berapa jumlah harga pokok. Menurut metode ini persediaan yang dicatat pada akhir periode akuntansi, sedangkan transaksi-transaksi yang mempengaruhi besarnya persediaan (pembelian dan penjualan) dicatat masing-masing didalam perkiraan sendiri.

Dalam metode mutasi persediaan barang tidak dicatat dalam kartu persediaan. Bila terjadinya pembelian akan dicatat kedalam perkiraan pembelian pada buku jurnal pembelian sebarang harga belinya, dan bila terjadi penjualan maka dicatat pada buku jurnal penjualan sebesar harga buku jualnya. Jadi dalam sistem ini tidak dapat dipengaruhi jumlah persediaan pada setiap saat karena tidak pernah dicatat penambahan maupun pengurangan. Dengan demikian, jika perusahaan ingin mengetahui saldo persediaan pada akhir periode, perusahaan harus melakukan perhitungan fisik langsung ke gudang.

Untuk mengetahui saldo akhir persediaan, perlu dilakukan perhitungan fisik persediaan ke gudang. Hasil perhitungan fisik dikali dengan harga pokok per unitnya merupakan nilai persediaan aktif. Semua halnya dengan perusahaan dagang, perusahaan industri juga perlu melakukan perhitungan fisik atas persediaan untuk mengetahui saldo akhir persediaan. Hasil perhitungan fisik dikali dengan nilai unitnya merupakan persediaan akhir persediaan. Hasil perhitungan fisik dikali dengan nilai per unitnya merupakan persediaan akhir.

¹¹ Zaki Baridwan, *intermediate Accounting*, Edisi kedelapan, Cetakan Pertama: Edisi Pertama FE UGM, Yogyakarta, 2004. Hal.149

Metode pencatatan fisik ini biasanya digunakan oleh perusahaan pengecer (*dicaler*), penyalur yang menjual macam-macam barang dagangan yang harga pokok persatuannya rendah, misalnya perusahaan farmasi, kaca, besi. Keuntungan dari penggunaan metode catatan fisik ini adalah metode lebih sederhana dalam pencatatan transaksi pembelian maupun penjualan, hal ini dikarenakan tidak diikutinya mutasi persediaan dan kartu persediaan.

Sedangkan kerugian dari metode ini adalah :

- a. Tidak terdapatnya identifikasih terhadap barang-barang yang terjual dalam periode akuntansi yang bersangkutan sehingga harga pokok penjualan tidak dapat diselenggarakan secara kotiniu.
 - b. Tidak dapat disusun laporan jangka pendek (*interim*) karena keharusan mengadakan perhitungan fisik arus persediaan barang yang membutuhkan waktu yang cukup lama, apabila jenis dan jumlah persediaan cukup banyak tidak ada alat kontrol atas persediaan sehingga jumlah persediaan mudah diselewengkan.
2. Metode perpektual adalah suatu sistem dimana setiap mutasi persediaan langsung dicatat sehingga nilai persediaan dan harga pokok penjualan dapat diketahui sewaktu-waktu, karena transaksi pembelian barang dicatat dengan mendebet perkiraan “persediaan” dan transaksi penjualan dicatat dengan mendebet perkiraan “Kas atau piutang” dan mengkredit perkiraan “Persediaan”. Dalam metode ini mencatat persediaan dilakukan setiap terjadi transaksi yang mempengaruhi persediaan. Dengan demikian setiap saldo perkiraan persediaan akan menunjukkan saldo persediaan yang sebenarnya. Metode ini mengharuskan melakukan pencatatan yang terus-menerus atas mutasi persediaan barang-barang yang ada. Oleh sebab itu setiap jenis barang harus dibuat rekening tersendiri yang berfungsi sebagai buku pembantu persediaan, jadi setiap terjadi mutasi baik penambahan maupun pengurangan akan dicatat dalam buku persediaan yang bersangkutan.

Biasanya metode pencatatan buku ini digunakan oleh perusahaan yang menjual barang-barang yang harga pokok penjualannya tinggi dan jenis barang yang dihasilkan tidak banyak. Keuntungan yang terpenting dengan penggunaan metode buku ini adalah saldo dari setiap jenis barang dagangan seperti segera diketahui dari buku pembantu, dengan demikian dapat :

- a. Disediakan barang-barang dagangan tepat pada waktunya untuk menghindari kerugian-kerugian penjualan.
- b. Menghindari penumpukan persediaan yang memerlukan biaya penyimpanan.

Selain itu, keuntungan lainnya adalah memudahkan penyusunan pelaporan keuangan jangka pendek karena tidak perlu lagi diadakan perhitungan fisik untuk mengetahui persediaan akhir dan bila terjadi penjualan tidak dapat diketahui berapa laba kotor yang diperoleh dengan cara membandingkan harga pokok penjualan.

Adapun kelemahan dari metode ini adalah bila terdapat selisih dimana jumlah barang yang ada digudang lebih kecil dibandingkan dengan saldo rekening persediaan. Maka hal ini tidak diketahui oleh perusahaan jika di perhitungkan fisik belum dilakukan. Hal ini menyebabkan kehilangan yang terjadi masih dicatat pada akhir periode pembukaan sehingga jumlah persediaan yang ada dineraca menjadi berlebihan serta laba dalam laporan laba rugi menjadi *overstated*.

d. Sistem Pencatatan Persediaan

Sistem pencatatan yaitu :

- a) Tersediaanya data mengenai jenis dan jumlah penerima, pengeluaran / penggunaan dan data mengenai waktu dari seluruh rangkaian kegiatan mutasi persediaan.
- b) Bukti bahwa suatu kegiatan telah dilakukan.
- c) Sumber data untuk melakukan pengaturan dan pengendalian, serta
- d) Sumber data untuk pembuatan laporan.

Terdapat dua jenis utama sistem pencatatan persediaan, yaitu sistem periodik dan sistem perpektual.

a. Sistem periodik

Sistem periodik adalah sistem pencatatan persediaan yang tidak mengikuti mutasi persediaan sehingga untuk mengetahui jumlah persediaan pada suatu saat tertentu harus diadakan perhitungan fisik atas persediaan barang (*stock opname*).

Perhitungan persediaan (*stock opname*) ini diperlukan untuk mengetahui berapa jumlah barang yang masih ada dan kemudian diperhitungkan harga pokoknya. Dalam metode ini, mutasi persediaan barang tidak diikuti dalam buku-buku, setiap pembelian barang dicatat dalam rekening pembelian. Karena tidak ada catatan mutasi persediaan barang, maka harga pokok penjualan juga tidak dapat diketahui sewaktu-waktu. Harga pokok penjualan baru dapat dihitung apabila persediaan akhir sudah dihitung.

Didalam metode ini hanya tambahan persediaan dari pembeli saja yang dicatat, sedangkan mutasi berkurangnya persediaan karena memakai tidak dicatat dalam kartu persediaan. Untuk mengetahui berapa harga pokok persediaan yang telah dipakai atau dijual, harus dilakukan dengan perhitungan fisik sisa persediaan yang masih ada digudang pada akhir periode akuntansi. Harga pokok persediaan awal periode ditambah dengan harga pokok persediaan yang dibeli selama periode dikurangi dengan harga pokok persediaan pada akhir periode merupakan harga pokok persediaan yang dipakai selama periode akuntansi yang bersangkutan.¹²

Kelemahan dalam metode ini ialah, jika diinginkan menyusun laporan keuangan jangka pendek (*interim*) misalnya bulanan, yaitu keharusan mengadakan perhitungan fisik atas persediaan barang. Bila barang yang dimiliki jenisnya dan jumlahnya banyak, maka perhitungan fisik akan menghabiskan waktu yang cukup lama dan akibatnya laporan keuangan juga akan terlambat. Tidak diikutinya mutasi persediaan dalam buku menjadikan metode ini sangat sederhana baik pada saat pencatatan pembelian maupun pada waktu melakukan pencatatan penjualan.¹³

Perhitungan fisik dalam sistem periodik dilakukann dengan cara menimbang, menghitung, mengukur, dan sebagainya terhadap barang persediaan yang ada. Biasanya sistem ini dilakukan di akhir periode akuntansi perusahaan.

Agar sistem periodik ini lebih mudah dipahami, maka dapat dilihat berdasarkan ayat jurnal berikut :

a) Transaksi pembelian persediaan

Pembelian	xxx	
	Kas / hutang	xxx

b) Transaksi penjualan persediaan

	Kas / piutang	xxx
	Penjualan	xxx

b. Sistem Perpetual

Dalam sistem persediaan perpektual, semua kenaikan dan penurunan barang dagang dicatat dengan cara yang sama seperti mencatat kenaikan dan penurunan kas. Akuntansi

¹² Mulyadi, *Sistem Akuntansi* (Jakarta : Selembah Empat, Edisi 3, Cet. 3, 2001), h.556

¹³ Ibid, h.151

persediaan barang dagang pada awal periode akuntansi mengindikasikan stok pada tanggal tersebut. Pembelian dicatat dengan mendebit harga pokok penjualan dan mengkredit persediaan barang dagang.¹⁴

Penggunaan sistem perpektual memberikan sarana pengendalian yang paling efektif atas aktiva tersebut, demikian juga adanya kekurangan dapat ditentukan dengan mengadakan perhitungan periodik barang dan membandingkan perhitungan tersebut dengan saldo buku tambahan. Pemesanan kembali barang secara tepat waktu dan pencegah kelebihan persediaan dapat dicapai dengan membandingkan saldo buku tambahan dengan tingkat persediaan maksimum dan minimum yang ditentukan terlebih dahulu.

Pemakaian sistem persediaan perpektual juga menyediakan cara yang efektif untuk pengendalian atas persediaan. Jumlah setiap jenis barang dagang selalu tersedia dalam buku pembantu persediaan.

Agar sistem pencatatan ini lebih mudah dipahami, maka dapat dilihat melalui ayat jurnal sebagai berikut ini :

a) Transaksi pembelian persediaan

Persediaan	xxx	
Kas / hutang		xxx

b) Transaksi penjualan persediaan

Kas / piutang	xxx	
Penjualan		xxx
Harga pokok penjualan	xxx	
Persediaan		xxx

e. Metode penilaian persediaan

Penentuan harga perolehan persediaan sangat penting bagi penilaian dan mencatat persediaan. Untuk itu perlu diketahui apa saja yang mempengaruhi harga perolehan persediaan.

Menurut Mulyadi : “Harga pokok persediaan terdiri dari harga beli (harga faktur) ditambah dengan biaya-biaya pembelian dan biaya yang dikeluarkan untuk menyiapkan persediaan tersebut dalam kondisi siap pakai atau dijual kembali. Harga beli dan biay

¹⁴ Niswonger C. Rollin, et. Al., *Prinsip-Prinsip Akuntansi*. Alfansus Sirait dan Helda Gunawan (Jakarta : Erlangga, ed 19,1999), h.366

pengangkutan merupakan elemen-elemen yang mudah diperhitungkan sebagai harga pokok persediaan, sedangkan biaya-biaya pesanan, biaya-biaya penerimaan, pembongkaran, pemeriksaan, asuransi, pergudangan, biaya administrasi persediaan merupakan elemen-elemen yang sulit diperhitungkan kepada persediaan yang dibeli. apabila dalam pembelian persediaan, leveransir memberikan potongan tunai, maka potongan diberlakukan sebagai pengurangan terhadap harga pokok persediaan”.¹⁵

Faktor pemakaian metode penilai persediaan disebabkan oleh beberapa faktor seperti tingkat volume perputaran persediaan, ragam alternatif pengukuran arus cost yang dapat diterima, klafikasih persediaan.

Perubahan harga menjadi alasan mengapa metode penilaian persediaan menjadi sangat penting. Seperti diketahui, harga jual barang dipasar tidak pernah sama. Pada kasus yang sangat khusus, memang dapat terjadi harga beli produk sama sepanjang tahun. Hal ini dapat ditemui pada penjualan produk tambang dengan perjanjian jangka panjang, dimana harga dikunci pada nilai tertentu. Akan tetapi kebanyakan produk harganya tidak sama dari waktu ke waktu, sedangkan perusahaan perlu menetapkan harga jual dan nilai persediaan akhirnya.

a. Metode *FIRST-IN-FIRST-OUT* (FIFO)

Dalam sistem persediaan perpektual, semua kenaikan dan penurunan barang dagang dicatat dengan cara yang sama seperti mencatat kenaikan dan penurunan kas. Akun persediaan barang dagangan pada awal periode Akuntansi mengindikasikan stok pada tanggal tersebut. Sebagai besar perusahaan menjual barang sesuai dengan urutan pembeliaanya. Metode FIFO dapat dikatakan konsisten dengan arus fisik atau pergerakan barang dagangan. Metode FIFO memberikan hasil-hasil yang sama dengan yang diperoleh melalui pengindentifikasian biaya khusus setiap item yang dijual dan ada dalam persediaan. Jika perusahaan menggunakan metode FIFO, biaya-biaya dimasukkan dalam harga pokok penjualan sesuai dengan urutan terjadinya biaya itu.

b. Metode *LAST IN FIRST OUT* (LIFO)

¹⁵ Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya, Edisi ketiga, (Yogyakarta: BPFE UGM.1983), h.126

Pada metode LIFO dalam sistem persediaan perpektual, maka biaya dari unit yang akan dijual merupakan biaya pembelian paling akhir. LIFO menggunakan konsep yang sama seperti FIFO.¹⁶

c. Metode Rata-rata (*average*)

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) merumuskan metode rata-rata sebagai berikut : “dengan rumus biaya rata-rata tertimbang, biaya setiap barang ditentukan berdasarkan biaya rata-rata tertimbang dari barang serupa pada awal periode dan biaya barang serupa yang dibeli atau diproduksi selama periode “. Perhitungan rata-rata dapat dilakukan secara berkala atau pada setiap penerimaan kiririman, bergantung pada keadaan perusahaan.¹⁷

Dalam menetapkan harga pokok rata-rata biasanya digunakan metode pertimbangan yaitu dengan jalan membagi jumlah nilai rupiah dari persediaan barang yang ada dan setelah ditambah dengan transaksi pembelian yang baru dengan seluruh jumlah unitnya. Dengan demikian penentuan harga pokok dari bahan yang dipakai menjadi lebih mudah karena hanya ada satu harga pokok per unit dari bahan yang akan dibeli yaitu harga pokok rata-rata.

Metode rata-rata lebih praktis dan tidak mahal dibandingkan dengan metode sebelumnya. Dengan metode ini akan dapat meminimumkan pengaruh dari adanya harga bahan yang tinggi dan harga bahan yang rendah dalam pembelian yang dilakukan perusahaan selama satu periode, dengan demikian memungkinkan adanya penaksiran biaya yang lebih stabil atas kegiatan yang akan datang.

f. Akuntansi Persediaan Menurut PSAK No.14

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.14 bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi untuk persediaan. Pernyataan ini diterapkan untuk semua persediaan, kecuali :

- a. Perkerjaan dalam proses yang timbul dalam kontrak kontruksi, termasuk jasa yang terkait langsung (lihat PSAK 34: Akuntansi Kontrak Kontruksi)
- b. Persediaan yang terkait dengan real estat (lihat PSAK 44: Akuntansi Aktifitas Perkembangan *Real Estat*)
- c. Instrumen keuangan (lihat PSAK 50: Instrumen Keuangan : Penyajian dan Pengungkapan dan PSAK 55: Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran)
- d. Aset biologik terkait dengan hasil hutan (lihat PSAK 32: Akuntansi Kehutanan dan

¹⁶ Arfan Ikhsan, *Pengantar Praktis Akuntansi*.h.105., GRAHA ILMU.,2009

¹⁷ Belverd E. Needles, et., *Prinsip-prinsip Akuntansi* (Jakarta : Erlangga, ed 2, 1986), h.62

- e. Kasil tambang umum dan hasil tambang minyak dan gas bumi (lihat PSAK 33: Akuntansi Pertambangan Umum dan PSAK 29: Akuntansi Minyak dan Gas Bumi).

Berdasarkan defenisi persediaan sebagai aset menurut PSAK No. 14 dapat diketahui bahwa persediaan merupakan suatu aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk pejualan tersebut, atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Dalam paragraf 07, PSAK No.14 lebih ditegaskan lagi apa saja yang dikategorikan sebagai persediaan, yaitu “Persediaan meliputi barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali, misalnya barang dagangan yang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali. Persediaan juga mencakupi barang jadi yang diproduksi, atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi, oleh entitas serta termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi”.

Persediaan harus diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah.

Biaya persediaan harus meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini.

Biaya pembelian persediaan meliputi harga beli, bea impor, pajak lainnya (kecuali yang kemudian dapat ditagih kembali oleh entitas kepada otoritas pajak), biaya pengakuan, biaya penanganan, dan biaya lainnya yang secara langsung dapat diatribusikan pada perolehan barang jadi, bahan dan jasa. Diskon dagang, rabat dan hal lain yang serupa dikurangkan dalam menentukan biaya pembelian.

Biaya konversi persediaan meliputi biaya yang secara langsung terkait dengan unit yang diproduksi, misalnay biaya tenaga kerja langsung. Termasuk juga lokasi sistematis *overhead* produksi tetap dan variabel yang timbul dalam mengonversi bahan menjadi barang jadi. *Overhead* produksi tetap adalah biaya produksi tidak langsung yang relatif konstan, tanpa memerhatikan volume produksi yang dihasilkan, seperti penyusutan dan pemeliharaan bangunan dan peralatan pabrik, dan biaya menejemen dan administrasi pabrik. *Overhead* produksi variabel adalah biaya produksi tidak langsung yang berubah secara langsung, atau hampir secara langsung, mengikuti perubahan volume produksi, seperti bahan tidak langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung.

Dalam rumus biaya, biaya persediaan untuk *item* yang biasanya tidak dapat diganti dengan barang lain (*not ordinary interchangeable*) dan barang atau jasa yang dihasilkan dan

dipisahkan untuk proyek tertentu harus diperhitungkan berdasarkan identifikasi spesifik terhadap biayanya masing-masing.

Identifikasih spesifik biaya artinya biaya-biaya spesifik diatribusikan ke item persediaan tertentu. Identifikasi spesifik biaya tidak tepat ketika terdapat jumlah besar *item* dalam persediaan yang dapat menggantikan satu sama lain.

Biaya persediaan, kecuali untuk item yang biasanya tidak dapat diganti dengan barang lain, harus dihitung dengan menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang.

Formula MPKP (Masuk Pertama Keluar Pertama) mengasumsikan *item* persediaan yang pertama dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga *item* yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi kemudian.

Rumus biaya rata-rata tertimbang, yaitu biaya setiap *item* ditentukan berdasarkan biaya rata-rata tertimbang dari *item* yang serupa yang dibeli atau diproduksi selama suatu periode. Perhitungan rata-rata dapat dilakukan secara berkala atau pada setiap penerima kiriman, tergantung pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

Laporan keuangan harus mengungkapkan :

- a. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan, termasuk rumus biaya yang digunakan.
- b. Total jumlah tercatat persediaan dan jumlah nilai tercatat menurut klasifikasi yang sesuai bagi entitas.
- c. Jumlah tercatat persediaan yang tercatat dengan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.
- d. Jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan.
- e. Jumlah setiap penurunan nilai yang diakui sebagai pengurangan jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan.
- f. Jumlah dari setiap pemulihan dari setiap penurunan nilai yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan.
- g. Kondisi atau peristiwa penyebab terjadinya pemulihan nilai persediaan yang diturunkan, dan
- h. Nilai tercatat persediaan untuk diperuntukan sebagai jaminan kewajiban.

g. Penyajian Persediaan pada Laporan Keuangan

Tujuan penilaian persediaan adalah untuk menentukan laba bersih dengan cara membandingkan biaya dengan hasil. Tujuan lain penilaian adalah untuk menentukan nilai

persediaan yang akan dicantumkan dalam neraca. Tujuan penilaian persediaan ditekankan kepada penentuan laba. Persediaan barang dagangan maupun persediaan manufaktur dilaporkan sebagai aset lancar. Persediaan yang disajikan dalam neraca biasanya diurutkan berdasarkan likuiditasnya, Laporan keuangan neraca harus menjelaskan metode apa yang digunakan dalam menentukan nilai persediaannya. Jika persediaan dinyatakan pada nilai perolehan. Nilai pasarnya pada tanggal neraca harus dicantumkan dalam tanda kurang.

Dalam laporan laba rugi, persediaan barang dagangan muncul dalam harga pokok penjualan. Ada hubungan antara persediaan barang dagangan dengan laba bersih perusahaan, sehingga persalahan perhitungan persediaan dapat mempengaruhi besar kecilnya laba bersih dalam periode akuntansi yang bersangkutan.¹⁸

Adapun pengaruh kesalahan pencatatan persediaan terhadap laba bersih perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Kesalahan pencatatan persediaan yang terlalu rendah menyebabkan harga pokok menyebabkan harga pokok terlalu tinggi, sehingga laba bersih menjadi terlalu rendah.
2. Kesalahan pencatatan persediaan yang terlalu tinggi menyebabkan harga pokok penjualan terlalu rendah sehingga laba bersih menjadi terlalu tinggi.

Sedangkan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menyatakan bahwa laporan keuangan harus mengungkapkan :

- a) Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan, termasuk rumus biaya yang dipakai.
- b) Total jumlah tercatat persediaan dan jumlah tercatat menurut klafikasih yang sesuai bagi perusahaan.
- c) Jumlah tercatat persediaan yang dicatat sebesar nilai realisasi bersih.
- d) Jumlah dari setiap penurunan nilai yang diakui sebagai penghasilan selama periode.
- e) Kondisi atau peristiwa penyebab terjadinya pemulihan nilai persediaan yang diturunkan.
- f) Nilai tercatat persediaan yang diperuntuhkan sebagai jaminan kewajiban.

h. Prosedur dan Sistem Akuntansi yang Berkaitan Dengan Persediaan dalam Akuntansi Persediaan

- a. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli

¹⁸ Ibid , h.14.21

Dalam prosedur ini dicatat harga pokok persediaan yang dibeli. Dokumen yang digunakan adalah :

1) Laporan penerimaan barang

Laporan penerimaan barang digunakan oleh bagian gudang sebagai dasar pencatatan tambahan kuantitas barang dari pembelian kedalam kartu gudang.

2) Bukti kas keluar

Bukti kas keluar yang dilampirkan dengan laporan penerimaan barang, surat order pembelian, dan faktur dari pemasok dipakai sebagai dokumen sumber dalam pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli dalam register bukti kas keluar juga dipakai sebagai dasar pencatatan tambahan kuantitas dan harga pokok persediaan kedalam kartu persediaan.

3) Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada pemasok.

Jika persediaan yang telah dibeli dikembalikan kepada pemasok, maka akan mengurangi jumlah persediaan dalam kartu gudang yang diselenggarakan oleh bagian gudang dan harga pokok persediaan yang dicatat oleh bagian kartu persediaan yang bersangkutan.

Dokumen yang digunakan :

1) Laporan pengiriman barang

Digunakan oleh bagian gudang untuk mencatat jumlah persediaan yang dikirim kembali kepada pemasok kedalam kartu gudang.

2) Memo debit yang diterima dari bagian pembelian

Digunakan oleh bagian kartu persediaan untuk mencatat jumlah dan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada pemasok kedalam kartu gudang.

3) Prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang

Dalam prosedur ini dicatat harga pokok persediaan bahan baku, bahan penolong, bahan habis pakai pabrik yang dipakai dalam kegiatan produksi dan kegiatan non produksi.

Dokumen yang digunakan:

1. Bukti permintaan dan pengeluaran barang gudang

Bukti ini digunakan oleh bagian gudang untuk mencatat pengurangan persediaan karena pemakaian intern, digunakan juga oleh bagian kartu persediaan untuk mencatat berkurangnya jumlah dan harga pokok persediaan.

4) Prosedur pengembalian barang gudang

Pembelian barang gudang akan mengurangi biaya dan menambah persediaan barang di gudang.

Dokumen yang digunakan:

1. Bukti pengembalian barang gudang

Bukti ini digunakan oleh bagian gudang untuk mencatat tambahan jumlah persediaan kedalam kartu gudang, digunakan juga oleh bagian kartu persediaan untuk mencatat tambahan jumlah dan harga pokok persediaan kedalam kartu persediaan, untuk mencatat pembelian barang gudang tersebut kedalam jurnal umum.

5) Perhitungan fisik persediaan

Sistem penghitungan fisik persediaan umumnya digunakan oleh perusahaan untuk menghitung secara fisik persediaan yang disimpan di gudang, yang hasilnya digunakan untuk meminta pertanggung jawaban bagian kartu persediaan mengenai keandalan catatan persediaan yang diselenggarakan, serta untuk melakukan penyesuaian terhadap catatan persediaan di bagian kartu persediaan. Dalam melakukan penghitungan fisik persediaan, terhadap panitia dalam pelaksanaannya yaitu: bagian pemegang kartu penghitungan cek, bagian penghitungan, bagian pengecekan. Fungsi yang terkait dalam pelaksanaan ini adalah panitia penghitungan fisik, fungsi akuntansi, fungsi gudang.

Dokumen yang digunakan dalam sistem perhitungan fisik persediaan, yaitu:

a) Kartu perhitungan fisik

Digunakan untuk merekam hasil penghitungan fisik persediaan. Dalam penghitungan fisik persediaan, setiap jenis persediaan dihitung dua kali secara independen oleh penghitungan dan pengecek.

b) Daftar hasil penghitungan fisik

Digunakan untuk meringkas data yang telah direkam dalam bagian kartu persediaan fisik yang diisi oleh pengecek. Data yang disalin ke daftar ini adalah: nomor kartu persediaan fisik, nomor kode persediaan, nama persediaan, kuantitas dan satuan.

c) Bukti memorial

Digunakan untuk membukukan penyesuaian rekening persediaan sebagai akibat dari hasil penghitungan fisik kedalam jurnal umum. Data yang digunakan sebagai dasar pembuatan bukti memorial adalah selisih jumlah harga pokok total dalam

daftar hasil penghitungan fisik dengan saldo harga pokok persediaan yang bersangkutan menurut kartu persediaan,

Fungsi yang terkait dengan sistem penghitungan fisik, yaitu panitia penghitungan fisik persediaan. Panitia ini terdiri dari:

- a) Pemegang kartu penghitungan fisik yang bertugas untuk menyimpan dan mendistribusikan kartu penghitungan fisik kepada para penghitung, melaksanakan perbandingan hasil penghitungan fisik persediaan yang telah dilaksanakan oleh penghitung dan pengecek, mencatat hasil penghitungan fisik persediaan dalam daftar hasil perhitungan fisik.
- b) Perhitungan yang bertugas melaksanakan perhitungan pertama terhadap persediaan dan mencatat hasil penghitungan tersebut kedalam bagian ketiga kartu perhitungan fisik dan menyobeknya untuk diserahkan pada pemegang kartu penghitungan fisik.
- c) Pengecek bertugas untuk melaksanakan penghitungan kedua terhadap persediaan yang telah dihitung oleh penghitungan dan mencatatnya dalam bagian kedua kartu persediaan fisik serta menyobeknya untuk diserahkan pada pemegang kartu penghitungan fisik.
- d) Fungsi akuntansi
Fungsi ini bertanggung jawab mencantumkan harga pokok satuan persediaan yang dihitung kedalam daftar hasil penghitungan fisik, mengkalikan kuantitas dan harga pokok per satuan yang tercantum dalam daftar hasil penghitungan fisik, mencantumkan harga pokok total dalam daftar hasil penghitungan fisik, melaksanakan penyesuaian terhadap kartu persediaan berdasar data hasil penghitungan fisik persediaan, membuat bukti memorial untuk mencatat penyesuaian data persediaan dalam jurnal umum berdasar hasil penghitungan fisik persediaan.
- e) Fungsi gudang
Bertanggung jawab untuk melaksanakan penyesuaian data jumlah persediaan yang dicatat dalam kartu gudang berdasarkan hasil penghitungan fisik persediaan.

B. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah pemikiran terhadap penelitian yang isinya mengenai hubungan variabel-variabel penelitian.

Untuk meneliti penerapan Akuntansi Persediaan Obat-obatan maka dapat dilakukan evaluasi penerapan Akuntansi Persediaan yang berlaku umum pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R.M. Djoelham kota Binjai dimana peneliti mengevaluasi Penerapan Akuntansi Persediaan.

Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R.M. Djoelham Kota Binjai merupakan sebuah rumah sakit yang bergerak dibidang pelayanan medis yang memiliki persediaan obat-obatan yang jumlahnya relatif banyak. Persediaan obat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan suatu rumah sakit. Perlakuan Akuntansi Persediaan juga berlaku di dalam rumah sakit. Oleh karenanya sangat diperlukan Penerapan Akuntansi Persediaan yang benar agar informasi terhadap persediaan membantu pihak manajemen dalam membuat keputusan agar tidak terjadi kekurangan dan kelebihan barang sehingga dapat memenuhi kebutuhan pelanggan.

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang Relevan yang dilakukan, Dharma Novaldi Lubis dengan judul “Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan pada PT. Permata Ayah Bunda Medan”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah sistem pencatatan dan metode penilaian persediaan dan pengawasan persediaan obat-obatan sudah diterapkan dengan baik. Serta apakah Sistem Informasi Akuntansi yang diterapkan perusahaan sudah baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pencatatan dan metode penilaian persediaan dan pengawasan persediaan obat-obatan sudah diterapkan dengan baik. Serta sistem informasi akuntansi yang diterapkan perusahaan sudah cepat dan aman.

Kemudian penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Suhardi yang berjudul “Tinjauan Terhadap Pelaksanaan PSAK No.14 Tentang Akuntansi Persediaan pada PT. First Mujur Plantation dan Industri Medan”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perusahaan dalam mencatat persediaannya menggunakan sistem periodik namun sebaiknya menggunakan sistem perpektual, karena dengan begitu harga pokok produksi dapat segera di peroleh setiap kali terjadi transaksi penjualan.

Selanjutnya penelitian yang akan saya teliti dengan judul “Penerapan Akuntansi Persediaan Obat-obatan Berdasarkan PSAK No.14 pada Rumah Sakit Daerah Dr. R.M

Djoelham Kota Binjai”. Penelitian ini berada dengan penelitian yang sebelumnya, karena penelitian ini difokuskan pada penerapan akuntansi persediaan obat-obatan berdasarkan PSAK No.14.

Tabel 3.1

Penelitian yang relevan

No.	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1.	Dharma Novandi Lubis (2008)	Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan Terhadap Persediaan Obat-obatan pada PT. Permata Ayah Bunda Medan	Sistem Pencatatan dan Metode penilaian persediaan dan pengawasan persediaan Obat-obatan sudah diterapkan dengan baik. Serta Sistem Informasi Akuntansi yang diterapkan perusahaan sudah cepat dan aman. ¹⁹
2.	Suhardi (2003)	Tinjauan Terhadap Pelaksanaan PSAK No.14 Tentang Akuntansi Persediaan pada PT. First Mujur Plantation dan Industri Medan	Perusahaan dalam mencatat persediaanya menggunakan sistem periodik namun sebaiknya menggunakan sistem spektual, karena dengan begitu harga pokok produksi dapat segera di peroleh detiap kali terjadi transaksi penjualan. ²⁰

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

¹⁹ Dharma Novandi Lubis (2008)., Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan Terhadap Persediaan Obat-obatan pada PT. Permata Ayah Bunda Medan

²⁰ Suhardi (2003).,Tinjauan Terhadap Pelaksanaan PSAK No.14 Tentang Akuntansi Persediaan pada PT. First Mujur Plantation dan Industri Medan

Berhubungan dengan judul yang dikemukakan, maka penelitian ini dilakukan dengan observasi. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yakni suatu penelitian yang menggunakan tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tulisan yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati.²¹

B. Lokasih dan Waktu

1. Lokasih Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Daerah Dr. Raden Mas Djoelham kota Binjai, yang berlokasi di Jl. Sultan Hassanudin No. 9, Kartini Binjai Kota

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2017 sampai selesai.

C. Subjek dan Sumber Data

Yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah akuntansi persediaan obat-obatan Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Raden Mas Djoelham kota Binjai dengan variabel yang diamati dalam hal ini adalah lampiran dan bukti-bukti yang berkenaan dengan sistem dan prosedur yang bersangkutan dengan akuntansi persediaan obat-obatan pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Raden Mas Djoelham kota Binjai.

D. Jenis data

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data sekunder merupakan hasil perolehan yang sudah jadi, baik berupa publikasi maupun data perusahaan.²²dengan demikian data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen yaitu laporan Standar Pelayanan Farmasi. Prosedur, sejarah Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R.M. Djoelham kota Binjai, visi misi organisasi, dan strukt 32 nisasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini, teknik yang digunakan yaitu :

²¹ Sujoko Efferin, Stevanus Hadi Darmadji, Yuliawati Tan, *Metode penelitian Akuntansi*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2008),h. 37.

²² Azhari Akmal Tarigan Dkk., *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Medan: La.Tansa Press,2011). H.35

1. Teknik wawancara, yaitu penulis melakukan serangkain tanya jawab secara lisan dan diskusi langsung dengan pihak rumah sakit. Seperti bagian akuntansi, bagian farmasi
2. Teknik dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari catatan-catatan yang dimiliki perusahaan yang telah terdokumentasi.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Berdasarkan teknik pengumpulan yang paling banyak di gunakan peneliti metode dokumentasi, maka instrumen penelitian ini adalah pedoman dokumentasi atau check-list. Evaluasi dilakukan menggunakan tabel berisi daftar pernyataan yang disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14. Penelitian dilakukan dengan membandingkan pernyataan-pernyataan yang terdapat pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 dengan pelaksanaannya di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Raden Mas Djoelham kota Binjai. Dalam evaluasi ini menggunakan tabel yang terdiri dari 8 pertanyaan yang di ukur dengan skala 1-2 jawaban yang menyatakan dari “ YA atau TIDAK”.

G. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penulisan skripsi ini, penulisan menggunakan metode analisis deskripsi. Metode ini memberikan keterangan yang lengkap atas pemecahan masalah yang dihadapkan dan metode ini adalah suatu metode analisis dimana data-data yang dikumpulkan dan digolongkan atau dikelompokkan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan secara objektif,

Metode Cheklist adalah salah satu metode informal observasi dimana peneliti sudah menentukan indikator perilaku yang akan di observasi dari subjek dalam satu tabel. Untuk memulai observasi dengan metode ini, terlebih dahulu penelitian harus menentukan indikator prilaku yang dapat melalui sumber-sumber baik berupa buku, jurnal artikel ilmiah maupun literatur-literatur lain sebagai dasar teori. Checklist analisis merupakan metode analisa menggunakan daftar tertulis yang terstruktur untuk menganalisa suatu sistem dan didasarkan pada pengalaman. Cheklist analisis ini bersifat sangat detail dan sering digunakan untuk analisa kesesuaian dengan standar yang telah ditentukan di dalam akuntansi.

Rumus :

$$P = f/N \times 100\%$$

Keterangan :

P : Perilaku

f : frekuensi

N : skor maksimal

No	Kriteria	Interpretasi
1.	1% - 24%	Perusahaan tidak memenuhi standar
2.	25% - 49%	Perusahaan kurang memenuhi standar
3.	50% - 74%	Perusahaan cukup memenuhi standar
4.	75% - 100%	Perusahaan memenuhi standar

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Rumah Sakit Daerah Dr. R.M. Djoelham

1. Sejarah Rumah Sakit Daerah Dr. R.M. Djoelham

Sejarah Tentang RSUD Dr. R.M. Djoelham Kota Binjai belum dapat dikisahkan secara pasti. Namun berdasarkan kisah-kisah yang dikumpul, RSUD Dr. R.M. Djoelham Kota Binjai berawal dari sebuah gedung yang memberikan pelayanan kesehatan dengan nama RSU Binjai. Gedung ini telah ada zaman Kesultanan. Dengan luas bangunan yang tidak begitu besar, fasilitas peralatan medis yang disediakan pun sangat sederhana. Bangunan tersebut diperkirakan letaknya di Gedung A RSUD Dr. R.M. Djoelham Kota Binjai saat ini.

Dikisahkan RSU Binjai sudah berdiri sejak 1927, yang didirikan oleh Tengku Musa. Pada masa itu telah ada seorang dokter umum yang bertugas memberikan pelayanan kesehatan, baik bagi keluarga kesultanan maupun masyarakat. Dokter tersebut adalah dr. jalaluddin Siregar. Tidak ada catatan resmi sampai kapan beliau melaksanakan pengabdianya di RSU Binjai.

Diperkirakan sejak tahun 1937 Dr. R.M. Djoelham mulai memberikan pelayanan kesehatan di RSU Binjai. Pada masa penjajahan Jepang, Disamping berjuang dalam memberikan pelayanan kesehatan, Dr. R.M. Djoelham juga aktif memperjuangkan kemerdekaan Kota Binjai. Antara tahun 1942-1945 Dr. R.M. Djoelham tercatat dalam sejarah Kota Binjai sebagai Anggota Dewan Eksekutif Kota Binjai.

Seiring dengan ditetapkannya Kota Binjai sebagai Kota Administrasi, sekitar tahun 1960 mulai dikenal suatu jawatan yang disebut Dinas Kesehatan Rakyat (DKR). Pada awal berdirinya, DKR membawa jajaran bidang kesehatan termasuk rumah sakit secara langsung. Hal ini berarti bahwa Kepala DKR adalah juga Kepala (Pimpinan) Rumah Sakit. Karena pada sekitar tahun 1963 Pimpinan RSU Binjai dijabat oleh Kepala DKR Kota Binjai yaitu dr. Abdoellah Hoed. Kondisi ini berlanjut pada periode 1966-1971 yaitu Kepala DKR yang juga Pimpinan RSU Binjai dijabat oleh dr. Meringan E. Hutaopea dan terus berganti.

35

Pada tanggal 18 mei 1992, berdasarkan Peraturan Daerah Kotamadya Binjai Nomor 4 Tahun 1992, RSU Binjai berubah nama menjadi RSUD Dr. R.M. Djoelham. Perubahan nama

tersebut merupakan penghormatan dan mengenang jasa besar Dr. R.M. Djoelham sebagai dokter yang mengabdikan baik untuk bidang kesehatan maupun memperjuangkan kemerdekaan.

Pada periode berikutnya yaitu tahun 2001-2009 Direktur RSUD Dr. R.M. Djoelham adalah Dr. H.T. Murad El Fuad, Sp. A. Dengan dukungan Wali Kota Binjai yang saat itu dijabat oleh H.M Ali Umri, SH. M.Kn. sarana prasarana rumah sakit mengalami kemajuan yang pesat, diantaranya:

- a) Penambahan luas lahan untuk rumah sakit sebesar 3.921 m²
- b) Peresmian poliklinik spesialis rawat jalan
- c) Tersusunnya master plan rencana pengembangan rumah sakit
- d) Pembangunan gedung pelayanan rawat jalan satu atap
- e) Pembangunan gedung pelayanan rawat inap sebanyak tiga lantai.

Bidang usaha dan kegiatan utama meliputi BLU Rumah Sakit Daerah Dr. R.M. Djoelham adalah sebagai berikut :

- 1) Kegiatan utama meliputi pelayanan kesehatan
- 2) Bidang usaha yang dikembangkan sebagai pelayanan unggulan adalah :
 - a) Pelayanan Bedah Jantung
 - b) Pelayanan Cath Lab
 - c) Pelayanan Breast Klinik
 - d) Pelayanan Broncoscopy
 - e) Pelayanan pendarahan Saluran Cerna Makanan Bagian Atas
 - f) Pelayanan Thalasemia
 - g) Pelayanan Brachitheraphy
 - h) Pelayanan Klinik Kecantikan

Untuk pelaksanaan kegiatan dan usaha tersebut BLU dan BLU Bertahap Rumah Sakit Daerah Dr. R.M. Djoelham per 31 Desember 2016 didukung oleh 538 orang sumber daya manusia yang terdiri dari :

- 1) Tenaga Medis yang terdiri dari 186 orang
 - a) Dokter Spesialis 141
 - b) Dokter Gigi 8
 - c) Dokter Umum 30
 - d) Dokter Gigi 8
 - e) Perawat 278

f) Non Perawat	143
g) Pegawai Khusus Bidan	62
h) Pegawai Khusus Kefarmasiaan	37
i) Pegawai Khusus Kesehatan Masyarakat	28
j) Pegawai Non Kesehatan	143

Rumah Sakit Daerah Dr. R.M. Djoelham Kota Binjai memiliki Fasilitas Penunjang.

- Laboratorium
- Radiologi
- Transfusi Darah
- Kamar Operasi
- Rehabilitasi Medik
- Farmasi
- Radioterapi
- CT Scan
- Instalasi PKMRS
- Gizi
- Breast Klinik
- PTRM (Program Terapi Runutan Metadone)
- Pusat Pelayanan Khusus

2. Visi dan Misi

1) Visi

“ Menjadi Rumah Sakit Rujukan yang Bermutu, Berdaya saing, dan Berwawasan Lingkungan.

2) Misi

- a) Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Dengan Akreditasi
- b) Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Profesional, Sehat, Produktif dan Sejahtera
- c) Mewujudkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yang Terigrasi
- d) Mewujudkan Rumah Sakit yang Bersih, Nyaman dan Aman
- e) Meningkatkan dan menetapkan Sistem Pengolaan Keuangan Secara akuntabel, transparan, efektif dan efisien.

3. Struktur Organisasi

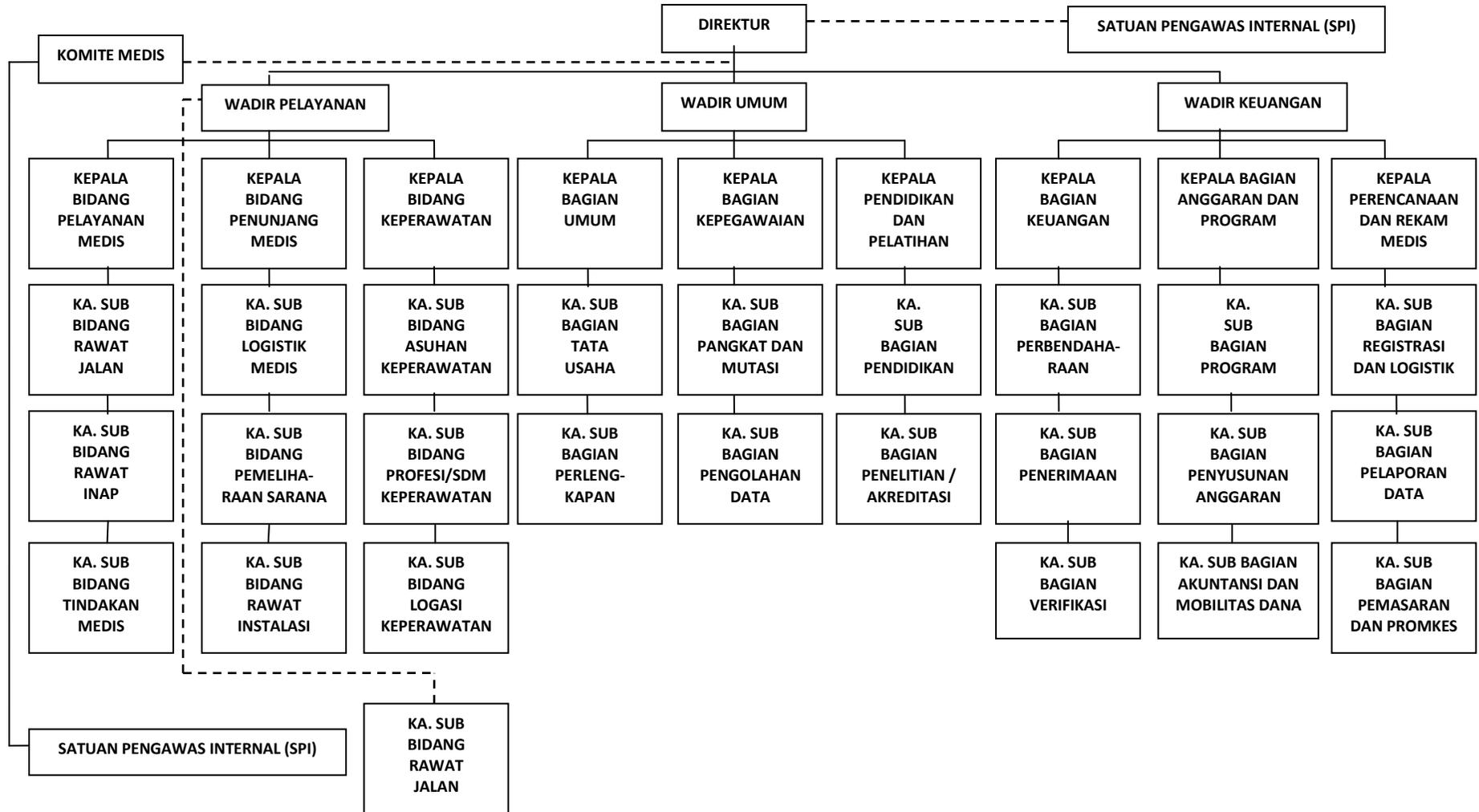
Suatu perusahaan akan dapat melaksanakan kegiatannya dengan lancar dan efisien apabila adanya sarana manajemen berupa struktur organisasi yang merupakan alat manajemen untuk mencapai untuk mencapai tujuan perusahaan.

Organisasi adalah kombinasi dan orang dan sumber daya yang dipersatukan untuk mencapai suatu tujuan ekonomi. Struktur organisasi menunjukkan kerangka dari susunan perwujudan pola tetap hubungan-hubungan diantara fungsi-fungsi, bagian-bagian, maupun orang yang menunjukkan kedudukan, tugas, wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi.

Adapun struktur organisasi Rumah Sakit Daerah Dr. R.M. Djoelham Kota Binjai adalah sebagai berikut :

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH DR. R. M. DJOELHAM

KOTA BINJAI



4. Tugas dan Wewenang

Adapun tugas dan tanggung jawab dari Rumah Sakit Daerah Dr. Raden Mas Djoelham Kota Binjai adalah sebagai berikut :

a. Direktur Utama Rumah Sakit Daerah Dr. Raden Mas Djoelham

Direktur Utama RSD Dr. R.M. Djoelham mempunyai tugas memimpin, merumuskan kebijakan pelaksanaan, membina pelaksanaan, memngkordinasikan dan mengawasi pelaksanaan tugas rumah sakit sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b. Direktorat Medik dan Keperawatan

Direktur Pelayanan Medik dan Keperawatan mempunyai tugas mengelola pelayanan medis, asuhan dan pelayanan keperawatan pada Instalasi Rawat jalan, Instalasi Rawat Intensif, dan Instalasi Bedah Pusat.

Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, Direktorat Medik, Keperawatan mempunyai fungsi :

- 1) Menyelenggarakan penyusunan rencana pelayanan Medik, Keperawatan dan penunjang
- 2) Menyelenggarakan koodinasi pelayanan Medik, Keperawatan dan penunjang
- 3) Menyelenggarakan pengendalian, pengawasan dan evaluasi pelayanan Medik, Keperawatan dan penunjang

c. Direktorat Sumber Daya Manusia dan Pendidik

Direktorat Sumber Daya Manusia dan Pendidikan mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan sumber daya manusia serta pendidikan dan pelatihan, dengan cara menyelenggarakan fungsi :

- 1) Penyusunan rencana kebutuhan sumber daya manusia, pendidikan dan pelatihan serta penelitian dan pengembangan
- 2) Koordinasi dan pelaksanaan pengelolaan sumber daya manusia
- 3) Koordinasi pelaksanaan pendidikan dan pelatihan serta penelitian dan pengembangan
- 4) Pengendaliaan, pengawasan, dan evaluasi pelaksanaan pengelolaan sumber daya manusia, pendidikan dan pelatihan serta penelitian dan pembangunan.

d. Direktorat Keuangan

Direktorat keuangan mempunyai tugas mengelola kegiatan kesekretariatan, perencanaan dan informasi, keuangan, akuntansi, teknik sipil, pemulasaraan jenazah, tata usaha rawat pasien dan memberikan pelayanan kesekretariatan, penyusunan program dan informasi, keuangan dan akuntansi kepada semua satuan organisasi di lingkungan rumah sakit.

Untuk menyelenggarakan tugas tersebut Wakil Direktur Umum dan Keuangan mempunyai fungsi :

Menyelenggarakan penyusunan program kegiatan kesekretariatan, perencanaan dan informasi, keuangan dan akuntansi serta kegiatan pemulasaraan jenazah, teknik sipil dan tata usaha rawat pasien.

- 1) Membimbing pelaksanaan kegiatan kesekretariatan, perencanaan dan informasi, keuangan dan akuntansi serta kegiatan pemulasaraan jenazah, teknik sipil dan tata usaha rawat pasien.
- 2) Mengkoordinasikan dan memberikan pelayanan kesekretariatan, perencanaan dan informasi, keuangan dan akuntansi.
- 3) Mengkoordinasikan pelaksanaan penyediaan seluruh kebutuhan sumber daya yang diperlukan rumah sakit.
- 4) Mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan kegiatan kesekretariatan, perencanaan dan informasi, keuangan dan akuntansi serta kegiatan pemulasaraan jenazah, teknik sipil dan usaha rawat pasien.

e. Direktorat Umum dan Operasional

Direktorat Umum dan Operasional mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan data informasi, hukum, organisasi dan hubungan masyarakat serta administrasi umum.

f. Unit – unit Non Struktural

- 1) Komite Medik
- 2) Komite Etik dan Hukum
- 3) Satuan Pemeriksa Intern
- 4) Dewan Pengawasan

B. Prosedur Persediaan Obat-obatan Rumah Sakit Daerah Dr. R.M. Djoelham

1. Prosedur dan Kebijakan yang Berkaitan dengan Persediaan Obat-obatan

Prosedur dan kebijakan dalam persediaan obat-obatan yang ditentukan RSD Dr. R.M. Djoelham yaitu Pengelolaan Perbekalan Farmasi dan Pelayanan Kefarmasian dalam Penggunaan Obat dan Alat Kesehatan.

Adapun prosedur yang berkaitan dengan pengelolaan perbekalan farmasi pada RSD Dr. R.M. Djoelham adalah sebagai berikut:

a) Prosedur Pengadaan Pembekalan Farmasi Umum

Dalam prosedur pengadaan pembekalan farmasi, RSD Dr. R.M. Djoelham menerapkan langkah sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan farmasi merekapitulasi rencana kebutuhan dari data rill pemakaian, dibandingkan dengan sisa persediaan selama dua minggu.
- 2) Kepala pokja perbekalan menganalisa hasil rekapan dan mengajukan kepada kepala instalasi
- 3) Kepala instalasi farmasi mempertimbangkan untuk pengadaan bersama Ka. Pokja perbekalan dan Ka. Pokja perencanaan dan evaluasi untuk menentukan jenis, jumlah, dan distributor/principal yang terpercaya atas dasar kualitas jaminan pelayanan purna jual dan harga yang wajar.
- 4) Pelaksana farmasi membuat surat pesanan barang.
- 5) Kepala pokja perencanaan dan evaluasi memeriksa dan meneliti kebenaran surat pesanan.
- 6) Kepala instalasi akan menandatangani surat pesanan rangkap tiga dan diketahui direktor operasional serta pejabat pembuat komitmen BLU.
- 7) Surat pesanan yang sudah lengkap, untuk distributor, untuk bagian keuangan, dan untuk arsip.
- 8) Distributor mensuplai perbekalan farmasi sesuai surat pesanan.
- 9) Pelaksana farmasi di pokja perencanaan dan evaluasi memastikan kesesuaian antara surat pesanan dan faktur barang agar perbekalan farmasi dapat diterima oleh pelaksana farmasi di pokja perbekalan.
- 10) Pelaksana farmasi di pokja perencanaan dan evaluasi memeriksa kelengkapan administrasi untuk pembayaran.²³

²³ Standar Pelayanan Farmasi RSUP HAM (15-02-2013), Revisi 3, h. 13-14

Prosedur pengadaan perbekalan farmasi telah berjalan dengan baik, dimana adanya pengawasan dari Kepala pokja dalam meneliti dan memeriksa kebenaran surat pesanan serta diketahui oleh direktur dan pejabat pembuat komitmen BLU.

b) Prosedur Penerima Pembekalan Farmasi

(1) Pelaksanaan farmasi pokja perbekalan menerima perbekalan farmasi, memeriksa dan meneliti :

- a) Faktur perbekalan farmasi (nama, satuan, jumlah, jenis, dan bentuk sediaan).
- b) Surat pesanan barang.
- c) Kondisi fisik/packing.
- d) Sertifikat original, LDP atau MSDS untuk bahan berbahaya.
- e) Tanggal kadaluarsa.
- f) Nomor batch/lot.

- g) Bila memenuhi syarat, perbekalan farmasi diterima oleh pelaksana farmasi pokja perbekalan setelah disetujui kepala pokja perbekalan dan diketahui kepala instalasi farmasi.
- h) Bila tidak memenuhi syarat, perbekalan farmasi tersebut dikembalikan ke supplier untuk diganti.
- i) Petugas entry pokja perbekalan mengentry perbekalan, mengentry data penerimaan ke komputer SIRS/SIMAK-BMN.

Unit terkait dalam prosedur ini adalah :

- 1) Pokja perencanaan dan evaluasi,
- 2) Bidang keuangan,
- 3) Instalasi SIRS.²⁴

Prosedur penerimaan perbekalan farmasi telah berjalan sesuai karena dalam menerima perbekalan farmasi pihak pelaksana farmasi memeriksa dan meneliti faktur apakah sesuai atau tidak dengan pesanan. Bila sesuai maka dapat disetujui dan diketahui oleh kepala instalasi farmasi, serta memasukkan data tersebut ke penerimaan perbekalan farmasi. Namun

²⁴ Ibid, h. 25-26

jika tidak sesuai surat pesanan maka barang tersebut harus dikembalikan kepada supplier untuk diganti.

c) Prosedur Penetapan Harga Pembekalan Farmasi

- 1) Pelaksanaan farmasi pada pokja perencanaan dan evaluasi mengumpulkan data daftar harga (Price list) dan penawaran harga yang diajukan distributor.
- 2) Menghitung harga modal, dari faktur yang menyertai barang saat barang masuk.
- 3) Menganalisa data harga
- 4) Menetapkan besaran harga jual
- 5) Melaporkan kepada atasan langsung untuk disetujui
- 6) Mencantumkan harga jual pada master barang umum pada sistem informasi rumah sakit
- 7) Kepala instalasi memberlakukan struktur harga sesuai kebijakan.

Unit terkait dalam prosedur ini adalah :

- a) Bagian akuntansi dan
- b) Instalasi SIRS.²⁵

Dalam prosedur ini pihak rumah sakit berusaha agar harga obat yang ditetapkan tidak terlalu mahal agar dapat terjangkau untuk masyarakat umum. Dimana dalam penentuan harga pihak rumah sakit mengevaluasi data daftar harga dengan harga yang diajukan distributor. Setelah harga ditetapkan, pihak rumah sakit mencantumkan harga jual tersebut pada master barang pada sistem informasi rumah sakit, dan hal ini telah mendapat persetujuan dari direktur.

d) Prosedur Permintaan Pembekalan Farmasi dan Satelit ke Depo Farmasi Induk

- 1) Pelaksanaan farmasi depo satelit membuat daftar kebutuhan perbekalan farmasi yang diperlukan ruangan dan diantar ke depo farmasi induk.
- 2) Pelaksanaan farmasi depo induk melengkapi permintaan, menyerahkan ke depo satelit disertai bukti serah terima.
- 3) Meng-entry pengeluaran ke komputer SIRS

²⁵ Ibid, h.23

Unit terkait dalam prosedur ialah instalasi SIRS.

Dalam penerapan prosedur ini, telah dilaksanakan dengan baik, karena setiap keluarnya persediaan dari gudang pihak rumah sakit langsung meng-*entry* pengeluaran ke komputer.

e) Prosedur Permintaan Pembekalan Farmasi dari Pokja/Depo

- 1) Pelaksanaan farmasi pokja/depo melihat sisa stok pembekalan farmasi di komputer dan fisik minimal untuk pemakaian dua hari.
- 2) Membuat daftar permintaan perbekalan farmasi komputer SIRS.
- 3) Kepala pokja/depo memeriksa daftar permintaan dan menandatangani.
- 4) Pelaksana farmasi menyerahkan daftar kebutuhan ke pokja perbekalan.
- 5) Pelaksana farmasi pokja perbekalan mempersiapkan perbekalan farmasi dan menyerahkan kepelaksana farmasi pokja/depo.
- 6) Pelaksana farmasi pokja/depo memeriksa dan menandatangani serah teima barang.
- 7) Pelaksana farmasi pokja perbekalan membalas permintaan melalui komputer SIRS.

Unit terkait: Instalasi SIRS.

Dalam prosedur ini, meminta perbekalan farmasi berjalan sesuai prosedur dimana bagian pelaksana farmasi pokja depo tidak senbarangan dalam melakukan permintaan persediaan perbekalan farmasi ke gudang. Karena untuk meminta obat ke gudang pihak pelaksana pokja/depo harus membuat daftar permintaan perbekalan farmasi, dengan melihat sisa stock di komputer dan secara fisik persediaan, dan harus diketahui oleh kepala pokja/depo. Setelah disetujui barulah daftar permintaan tersebut dapat disampaikan kepada pihak gudang.

f) Prosedur Pendistribusian Pembekalan Farmasi dari Gudang Pokja Perbekalan

- (1) Pelaksanaan farmasi pokja perbekalan menerima bukti permintaan dari prokja/depo farmasi dan instalisasi user/ SMF
- (2)Memeriksa, Meneliti, dan menuliskan jumlah perbekalan farmasi yang akan diberikan berdasarkan:

- Daftar perbekalan farmasi yang diminta oleh pokja, depo farmasi/instalasi user
- Jumlah stok yang tersedia
- Jika stok yang tersedia dalam jumlah yang cukup maka perbekalan farmasi dapat diberikan sesuai dengan permintaan pada bukti permintaan
- Jika stok tidak tersedia dalam jumlah yang cukup maka jumlah yang diberikan harus dibagi sesuai dengan sifat urgensi kebutuhan.

- (3) Menyediakan perbekalan farmasi setelah disetujui kepala pokja perbekalan dan diketahui kepala instalasi farmasi
- (4) Melakukan serah terima perbekalan farmasi dengan pelaksanaan farmasi pokja/depo farmasi atau instalasi user/SMF dan menandatangani bukti serah terima
- (5) Menentri/memasukkan data pengeluaran perbekalan farmasi ke komputer SIR/SIMAK-BMN

Unit terkait:

- (a). Instalasi user/SMF
- (b). Instalasi SIRS

g) Prosedur Administrasi / Pencatatan Perbekalan Farmasi

- (1) Petugas *entry* pokja perbekalan memasukkan dan mencetak dan mencetak data penerimaan perbekalan farmasi pada komputer SIRS/SIMAK-BMN setiap kali menerima perbekalan farmasi.
- (2) Petugas *entry* pokja perbekalan memasukkan dan mencetak data pengeluaran perbekalan farmasi ke komputer SIRS/SIMAK-BMN setiap pengeluaran farmasi
- (3) Petugas *entry* pokja perbekalan memasukkan dan mencetak data dari hasil produksi ke komputer SIRS/SIMAK-BMN
- (4) Petugas *entry* pokja perbekalan mencetak laporan mutasi perbekalan farmasi, laporan narkotika/psikotropika dan laporan kinerja setiap akhir bulan untuk dilaporkan ke Kepala Instalasi Farmasi
- (5) Petugas *entry* pokja perbekalan memasukkan dan mencetak data *stock opname*, setiap kali selesai melaksanakan *stock opname*.

- (6) Pelaksanaan Farmasi pokja perbekalan membuat laporan perbekalan farmasi rusak/kadaluasa dari kepala instalasi farmasi bersama dengan laporan *stock opname*
- (7) Petugas *entry* pokja perbekalan mencetak laporan tahunan untuk disampaikan kepada Kepala Instalasi Farmasi.

Dalam prosedur ini, petugas *entry* pokja selalu memasukkan data jika persediaan diterima ke komputer penerimaan perbekalan farmasi, juga memasukkan data pengeluaran ke komputer, serta memasukkan dan mencetak data *stock opname* setiap kali selesai melaksanakan *stock opname*.

h) Prosedur Stok Opname

- (1) Pelaksanaan farmasi pokja/depo dan instalasi user melakukan *stock opname* setiap awal bulan
- (2) Pokja perbekalan (gudang) setiap 3 bulan disaksikan oleh auditor internal dan akuntansi
- (3) Pelaksanaan farmasi pokja/depo dan instalasi user mengentry hasil *stock opname* ke komputer SIRS
- (4) Kepala pokja/depo memeriksa hasil *stock opname*, apabila selisih antara kartu stock dan fisik barang maka kepala pokja/depo mencari penyebab terjadi selisih dan dibuat catatan sendiri untuk menyelesaikannya.
- (5) Pelaksana farmasi pokja/depo melaporkan hasil *stock opname* kepada kepala instalasi farmasi untuk diteruskan ke bagian akuntansi.

Unit terkait:

- (a). Instalasi user
- (b). Instalasi SIRS
- (c). Instalasi Akuntansi

Dalam pelaksanaan penghitungan fisik persediaan, pihak rumah sakit telah menjalankan prosedur *stock opname*. Karena dalam prosedur perhitungan fisik persediaan ini, pelaksanaannya adalah yang berasal dari luar bagian gudang. Dengan begitu dapat terhindarnya kecurangan ataupun manipulasi data terhadap catatan persediaan yang ada digudang.

Dalam prosedur ini, *stock opname* dilakukan dalam 3 bulan sekali setiap awal bulanya. Dalam prosedur *stock opname* yang diterapkan pihak rumah sakit pelaksana penghitungan fisik persediaan dilakukan oleh pelaksana farmasi pokja/depo dan disaksikan oleh bagian akuntansi serta auditor internal.

2. Persedur atau Dokumen yang Berhubungan Dengan Persediaan Obat-obatan

Dalam pengadaan persediaan, Rumah Sakit Daerah Dr. R.M. Djoelham Kota Binjai menggunakan formulir yang berhubungan dengan persediaan obat-obatan, alasan perusahaan menggunakan formulir agar sebagai tanda bukti pencatatan transaksi dalam kegiatan perusahaan. Adapun formulir yang digunakan terdiri dari :

a. Permintaan Pembelian

Formulir ini dibuat oleh bagian gudang untuk diserahkan kebagian pengadaan dalam mengajukan pesanan pengadaan atas barang. Formulir permintaan ini telah di pranamori dan memuat informasi mengenai tanggal pemesanan barang, baik dari jenis barang, spesifikasi mengenai tanggal pemesanan barang, baik dari jenis barang, serta tanda tangan bagian yang mengajukan.

b. Purchase Order

Formulir *Purchase Order* ini dibuat oleh bagian pengadaan perbekalan farmasi dan telah mendapatkan otoritas dari kepala bagian pengadaan perbekalan Farmasi. PO Digunakan untuk mencatat pesanan pembelian barang. Formulir PO ini merupakan formulir yang memuat informasi yang mengenai pembelian barang, identitas pelanggan (nama dan tanda tangan penerima PO serta diotorisasi oleh direktur supplier), no. urut, nama barang, jumlah, dan harga perunit.

c. Formulir masuk Gudang

Merupakan formulir yang telah dibuat oleh bagian gudang sebagai bukti penerimaan barang dari supplier. Formulir ini telah diberi nomor dan informasi tanggal penerima barang, nama distributor, jenis barang, jumlah barang, bentuk sediaan barang, tanda tangan bagian gudang sebagai penerima barang.

d. Surat Jalan

Surat jalan ini digunakan oleh supplier untuk menyertai pengiriman barang ke bagian gudang. Formulir ini telah diberi nomor dan informasi tanggal penerima barang, nama pelanggan, no. Pol. Truk, jenis barang, serta barang, tujuan pengambilan barang ke supplier, nomor kendaraan, dan ditandatangani kepala urusan pengadaan, dan supplier.

e. Formulir Permintaan Barang

Merupakan formulir yang dibuat oleh bagian pelaksana farmasi pokja/depo ke bagian gudang untuk meminta perbekalan farmasi. Formulir permintaan ini telah di pranomori dan memuat informasi mengenai tanggal permintaan barang, baik dari jenis barang, spesifikasi barang, jumlah barang serta tanda tangan bagian yang mengajukan.

f. Formulir Pengeluaran Barang

Merupakan formulir yang dibuat oleh bagian gudang sebagai bukti serah terima perbekalan farmasi atau bukti barang telah keluar dari gudang. Formulir ini telah di pranomori dan memuat informasi mengenai tanggal keluar barang, jenis barang, spesifikasi barang, jumlah barang serta tanda tangan bagian yang meminta barang serta tanda tangan bagian Gudang.

3. Metode Penilaian Persediaan Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R.M. Djoelham

Biaya persediaan pada RSD Dr. R.M. Djoelham meliputi semua biaya yang dikeluarkan sampai persediaan berada ditempat, meliputi biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainya sampai persediaan berada ditempat.

Sedangkan biaya pembelian persediaan obat-obatan menurut Rumah Sakit Daerah Dr. R.M. Djoelham adalah harga yang tertera di faktur atau harga pembelian, pajak pertambahan nilai (PPN).

Dalam menentukan harga atau biaya pokok persediaan, Rumah Sakit Daerah Dr. R.M. Djoelham Kota Binjai adalah menerapkan dua metode, yaitu metode *Weighted Average Method* dan metode *First In First Out* (FIFO). pada Rumah Sakit Daerah Dr, R.M. Djoelham menggunakan metode *Weighted Average Method* dalam laporan tahunannya, juga menerapkan metode FIFO dalam menentukan harga atau biaya pokok persediaan dalam laporan bulananya.

Dimana metode FIFO mengasumsikan barang-barang digunakan sesuai urutan pembelianya. Dengan kata lain, bahwa barang pertama yang dibeli adalah barang pertama yang dijual.

Sedangkan dalam metode *Weighted Average Method*, barang-barang yang akan dijual akan dibebani harga pokok rata-rata. Perhitungan harga pokok rata-rata dilakukan dengan cara membagi jumlah harga perolehan dengan kuantitasnya.

Rumah Sakit Daerah Dr. R.M. Djoelham Kota Binjai dalam menerapkan kedua metode tersebut beralasan bahwa metode FIFO digunakan dengan mempertimbangkan tanggal kadaluarsa obat, sehingga dengan demikian persediaan obat yang pertama dibeli harus pertama dijual. Sedangkan alasan pihak rumah sakit menerapkan metode *Weighted Average Method* agar memudahkan pihak rumah sakit dalam menentukan harga atau biaya pokok persediaan obat tersebut.

Seharusnya pihak rumah sakit konsisten terhadap metode penilaian yang diterapkannya. Karena penggunaan dua rumus biaya terhadap semua persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan yang sama tidak dibenarkan. Karena itu RSD Dr. R.M. Djoelham harus dapat menentukan satu metode saja yang diterapkan, dan berupaya konsisten terhadap rumus biaya tersebut.

4. Sistem Pencatatan Persediaan Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R.M. Djoelham

Rumah Sakit Daerah Dr. R.M. Djoelham Kota Binjai menerapkan sistem pencatatan persediaan secara perpektual. Alasan pihak rumah sakit menggunakan sistem pencatatan tersebut karena jenis obat-obatan di rumah sakit yang beragam jenis sehingga diperlukan suatu sistem pencatatan yang memberikan informasi tentang persediaan obat-obatan baik dalam jumlah unit, harga perolehan perunit dan total nilai persediaan yang dimiliki.

Perputaran persediaan yang cukup cepat harus senantiasa dicatat untuk memudahkan kepala instalasi farmasi mengantisipasi kehabisan persediaan obat-obatan tertentu.

C. Hasil Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R.M Djoelham Kota Binjai

Menurut Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R.M. Djoelham, Persediaan obat-obatan adalah pembekalan yang disediakan untuk didistribusikan kepada pasien. Rumah Sakit bertanggung jawab secara moral dan hukum dalam memberikan mutu pelayanan yang sesuai standar yang baik terhadap masing-masing pasien yang ditanganinya. Adapun pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit dapat berupa pemeriksaan, perawatan, tindakan diagnosis lainnya yang diperlukan oleh masing-masing pasien sesuai kebutuhannya dalam batas teknologi dan saran rumah sakit.

Pada perencanaan pengelolaan obat-obatan dan pengadaan perbekalan farmasi, RSD Dr. R.M. Djoelham menerapkan langkah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan farmasi merekapitulasi rencana kebutuhan dari data riil pemakaian, dibandingkan dengan sisa persediaan selama dua minggu.
- b. Kepala pokja perbekalan menganalisa hasil rekapan dan mengajukan kepada kepala instalasi
- c. Kepala instalasi farmasi mempertimbangkan untuk pengadaan bersama Ka. Pokja perbekalan dan Ka. Pokja perencanaan dan evaluasi untuk menentukan jenis, jumlah, dan distributor/principal yang terpercaya atas dasar kualitas jaminan pelayanan purna jual dan harga yang wajar.
- d. Pelaksana farmasi membuat surat pesanan barang.
- e. Kepala pokja perencanaan dan evaluasi memeriksa dan meneliti kebenaran surat pesanan.
- f. Kepala instalasi akan menandatangani surat pesanan rangkap tiga dan diketahui direktor operasional serta pejabat pembuat komitmen BLU.
- g. Surat pesanan yang sudah lengkap, untuk distributor, untuk bagian keuangan, dan untuk arsip.
- h. Distributor mensuplai perbekalan farmasi sesuai surat pesanan.
- i. Pelaksana farmasi di pokja perencanaan dan evaluasi memastikan kesesuaian antara surat pesanan dan faktur barang agar perbekalan farmasi dapat diterima oleh pelaksana farmasi di pokja perbekalan.
- j. Pelaksana farmasi di pokja perencanaan dan evaluasi memeriksa kelengkapan administrasi untuk pembayaran.²⁶
- k. Prosedur pengadaan perbekalan farmasi telah berjalan dengan baik, dimana adanya pengawasan dari Kepala pokja dalam meneliti dan memeriksa kebenaran surat pesanan serta diketahui oleh direktur dan pejabat pembuat komitmen BLU.

Rumah sakit membutuhkan adanya sistem guna mengatur jalanya aktivitas yang terdapat di dalam rumah sakit, sehingga dengan adanya sistem diharapkan akan memberikan suatu jaringan prosedur yang terpadu dalam melaksanakan suatu kegiatan rumah sakit dengan lancar dan terarah guna mencapai suatu tujuan dari rumah sakit tersebut. Rumah sakit perlu menyusun suatu sistem akuntansi untuk memenuhi hal itu. “Sistem akuntansi merupakan

²⁶ Standar Pelayanan Farmasi RSUD R.M. Djoelham (15-02-2013), Revisi 3, h. 13-14

organisasi formulir keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Sistem akuntansi yang berkaitan dalam hal ini adalah sistem akuntansi persediaan obat-obatan, salah satu pelayanan yang diberikan Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R.M. Djoelham Kota Binjai untuk menunjang penyembuhan pasien adalah persediaan obat-obatan. Obat merupakan komponen yang tak tergantikan dalam menunjang pelayanan kesehatan. Penyediaan obat-obatan tersebut dilakukan oleh bagian Farmasi yang telah dibentuk oleh manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R.M. Djoelham Kota Binjai. Meskipun diluar rumah sakit banyak tempat-tempat yang menjual obat, tetapi akan lebih baik jika obat-obatan tersebut dapat disediakan oleh pihak rumah sakit itu sendiri agar obat yang diperlukan lebih mudah dan cepat di dapat, harga yang terjangkau dan terjamin mutu dan kualitasnya.

Akuntansi yang dilakukan oleh Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R.M. Djoelham Kota Binjai, dilakukan sebuah penelitian dengan menggunakan berdasarkan penerapan akuntansi persediaan daftar cocok sesuai dengan PSAK No. 14 hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ;

Tabel 4.2

No	Indikator	Diskripsi	Alternatif jawab	
			Ya	Tidak
1.	Persediaan	Persediaan ialah aset tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut; atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.		√

2.	Persediaan barang	Persediaan barang meliputi barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali		√
3.	Biaya Persediaan	Biaya persediaan harus meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini	√	
4.	Biaya pembelian	Biaya pembelian persediaan meliputi harga beli, bea impor dan pajak lainnya (kecuali yang kemudian dapat ditagih kembali oleh entitas kepada otoritas pajak), biaya pengangkutan, biaya penanganan dan biaya lain yang secara langsung dapat didistribusikan pada perolehan barang jadi, bahan dan jasa	√	
5.	Metode pencatatan Persediaan dengan metode perpetual	Pada pencatatan Metode pencatatan pada RSUD Dr. R.M Djoelham menggunakan metode perpetual dikarenakan setiap jenis barang dibuat kartu, dan setiap mutasi persediaan dicatat dengan menggunakan kartu, baik harga maupun kartu baik harga maupun jumlah barang (kuantitas), sehingga pengendalian persediaan menjadi sangat mudah, yaitu dengan melakukan pencocokan antara kartu persediaan dan hasil inventarisasi fisik	√	
6.	Metode penilaian persediaan menggunakan metode rata-rata.	Asumsi metode ini adalah unit dijual tanpa memperhatikan urutan pembelian dan menghitung harga pokok penjualan serta persediaan akhir. Biaya per unit rata-rata tertimbang dihitung dengan membagi jumlah biaya persediaan awal dan biaya pembelian periode penjualan. Biaya rata-rata per unit yang sama yang digunakan dalam menentukan biaya persediaan barang pada akhir periode.	√	
7.	Metode Penilaian Persediaan dengan metode LIFO (Last In Last Out)	Metode ini merupakan kebalikan dari metode FIFO dimana unit yang dibelik terakhir merupakan unit pertama dijual. Metode LIFO untuk kalkulasi biaya perunit akuisisi terbaru dengan pendapatan penjualan periode penjualan		√
8.	Biaya persediaan	Biaya persediaan harus dihitung dengan menggunakan rumus biaya Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) atau		√

		rata-rata tertimbang		
9.	Penyajian Penerapan akuntansi Biaya	Entitas harus menggunakan rumus biaya yang sama terhadap semua persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan sama.		√
10.	Pencatatan barang persediaan dengan sistem periodik	Dalam sistem periodik, persediaan dihitung dengan melakukan investarisasi pada akhir periode. Hasil perhitungan tersebut dipakai untuk menghitung harga periodik, setiap mutasi persediaan tidak dibuatkan pencatatan dan perhitungan persediaanya		√
Total Skor (f)				4
Skor Maksimal (N)				10

Rumus :

$$P = F/N \times 100\%$$

$$= 4/10 \times 100\%$$

$$= 40\%$$

Setelah penghitungan dilakukan, kemudian hasilnya dikonsultasikan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil perhitungan data observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa perhitungan data observasi di atas adalah : 40%, berarti penerapan akuntansi persediaan obat-obatan yang diterapkan Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R.M. Djoelham Kota Binjai kurang memenuhi standar; yaitu kurang memenuhi standar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14.

BAB V

PENUTUP

Setelah menguraikan teori dan hasil penelitian pada Rumah Sakit Daerah Dr. R.M. Djoelham Kota Binjai, pada bab ini diraih beberapa kesimpulan dan memberikan beberapa saran.

A. Kesimpulan

Adapun hasil dari penelitian ini adalah :

1. Prosedur akuntansi persediaan obat-obatan pada Rumah Sakit Daerah Dr. R.M. Djoelham Kota Binjai mulai dari prosedur pembelian/pengadaan perbekalan farmasi, yaitu dari *Purches Order* (PO), ke distributor, dan kemudian dikirim ke bagian gudang, diperiksa dan diteliti agar sesuai dengan pesanan dan faktur barang. Sampai kepada pendistribusian perbekalan farmasi kepada user/pasien sudah berjalan dengan baik. Begitu juga dalam persedur *stock opname*, pelaksana penghitungan fisik persediaan dilakukan oleh pelaksana diluar bagian gudang dan disaksikan dengan bagian akuntansi serta auditor internal.
2. Hasil analisis pada daftar cocok (metode ceklis) yang dilakukan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.14 dilakukan penelitian dalam penerapan Akuntansi pada Obat-obatan di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R.M. Djoelham Kota Binjai kurang sesuai standar PSAK No.14.

B. Saran

1. Dalam metode penilaian sebaiknya pihak rumah sakit konsisten dalam menerapkan satu saja metode penilaian persediaan. Apakah hanya menggunakan metode FIFO saja atau hanya menerapkan metode rata-rata saja. Dikarenakan menggunakan metode yang berbeda dalam hal ini FIFO dan metode rata-rata, akan mencerminkan ketidak konsistenan pihak rumah sakit dalam menentukan harga atau biaya pokok persediaan 58
2. Pihak rumah sakit harus lebih rajin mencari informasi mengenai akuntansi persediaan untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi sesuai dengan ketentuan yang berlaku sesuai dengan PSAK.

3. Pihak rumah sakit sebaiknya menerapkan perlakuan akuntansi persediaan obat-obatannya agar sesuai dengan PSAK No.14.
4. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat menambah variabel penelitian atau memperluas lingkup penelitian selanjutnya, serta kelemahan dalam penelitian selanjutnya, serta kelemahan dalam penelitian saya supaya bisa diteliti agar hasil penelitian lebih akurat dan lebih dapat digeneralisir.

DAFTAR PUSTAKA

Sigit Hermawan, *Akuntansi Persediaan Munufaktur* .Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.

Robert Libby, at.all., *Akuntansi Keuangan*.Yogyakarta : Andi,ed.5, 2007.

Arfan Ikhsan, *Pengantar Praktis Akuntansi*.Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009.

Robert Libby, at.all., *Akuntansi Keuangan*.Yogyakarta : Andi,ed.5, 2007.

Hery, S.E., M.Si. *Teori Akuntansi*.GRAHA ILMU.,2009.

Deddi Nordiawan, et.al, *Akuntansi Pemerintahan* .Jakarta : Selembah Empat. 2009.

Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standart Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Selembah Empat, 2009.

Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, *Akuntansi intermediate* .Jakarta : Binarupa Aksara, Edisi 7, Jilid 1, 1995.

Mulyadi, *Sistem Akuntansi*. Jakarta : Selembah Empat, Ed.3, 2001.

Al Haryono Jusup, *Dasar-dasar Akuntansi*, Jilid kedua, Edisi Keenam, Cetakan pertama : BP STIE YKPM, Yogyakarta, 2001.

Zaki Baridwan, *intermediate Accounting*, Edisi kedelapan, Cetakan Pertama: Edisi Pertama FE UGM, Yogyakarta, 2004.

Mulyadi, *Sistem Akuntansi* (Jakarta : Selembah Empat, Edisi 3, Cet. 3, 2001.

Niswonger C. Rollin, et. Al., *Prinsip-Prinsip Akuntansi*. Alfansus Sirait dan Helda Gunawan .Jakarta : Erlangga, ed 19,1999.

Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya, Edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE UGM.1983.

Arfan Ikhsan, *Pengantar Praktis Akuntansi.*, GRAHA ILMU.,2009.

Belverd E. Needles, et., *Prinsip-prinsip Akuntansi* .Jakarta : Erlangga, ed 2, 1986.

Dharma Novandi Lubis (2008)., Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan Terhadap Persediaan Obat-obatan pada PT. Permata Ayah Bunda Medan

Suhardi .2003., Tinjauan Terhadap Pelaksanaan PSAK No.14 Tentang Akuntansi Persediaan pada PT. First Mujur Plantation dan Industri Medan

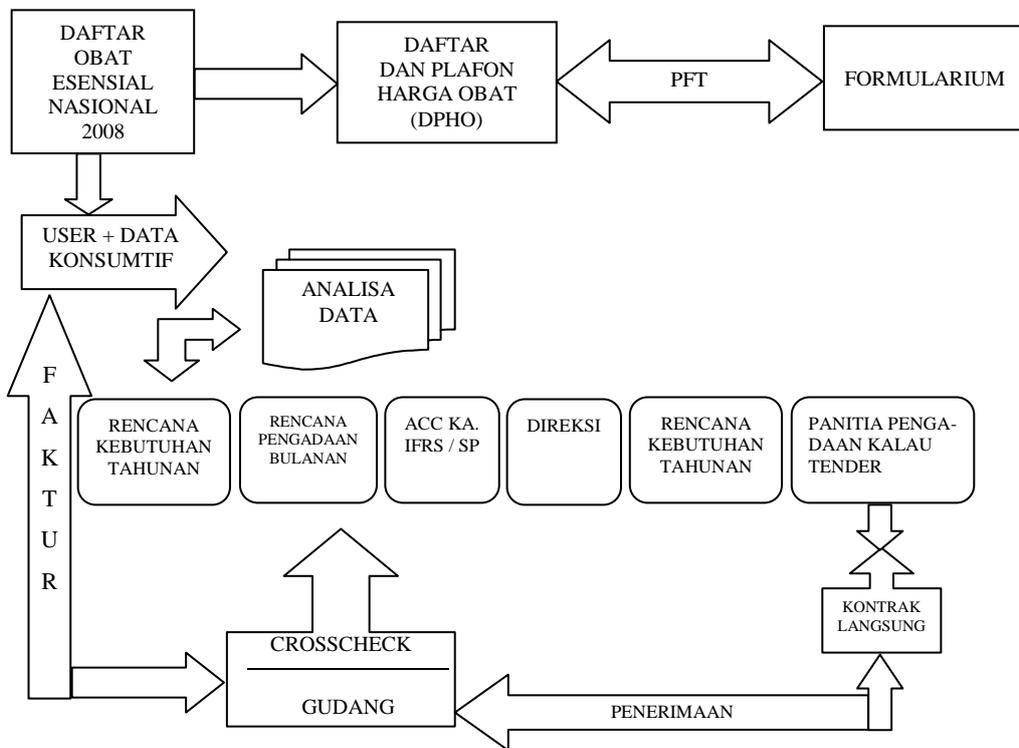
Sujoko Efferin, Stevanus Hadi Darmadji, Yuliawati Tan, *Metode penelitian Akuntansi*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2008.

Azhari Akmal Tarigan Dkk., *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* .Medan: La.Tansa Press,2011.

Standar Pelayanan Farmasi RSUP HAM.15-02-2013., Revisi.

Standar Pelayanan Farmasi RSUD R.M. Djoelham .15-02-2013., Revisi 3.

Siklus Perbekalan Farmasi



DAFTAR PERTANYAAN

Untuk mempermudah penelitian ini, penelitian ini membuat daftar pertanyaan dalam bentuk pertanyaan yang diajukan bagian akuntansi perusahaan. Berikut daftar pertanyaan dan jawabannya.

Nama Perusahaan : Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R.M. Djoelham
Alamat Perusahaan : Jl. Sultan Hassanudin No. 9, Kartini Binjai Kota
Nama Responden : Ernine Sitepu S.E
Jabatan Responden : Staf Akuntansi

1. Apakah pengertian persediaan obat-obatan menurut Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R.M. Djoelham ?

Jawab : Persediaan obat-obatan adalah perbekalan yang disediakan untuk didistribusikan kepada pasien. Maksudnya ialah barang berwujud (obat) yang dimiliki perusahaan yang dibeli dari distributor yang ditunjukkan untuk dijual kembali kepada pihak user/pasien

2. Bagaimana alur akuntansi persediaan obat-obatan pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R.M. Djoelham ?

Jawab : Dalam melakukan pembelian persediaan obat-obatan, Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R.M. Djoelham memiliki alur jalan dalam melakukan pembelian persediaan yang akan dipesan kepada distributor. Sebelum obat-obatan dipesan, terlebih dahulu dilakukan perencanaan dalam menentukan jenis, jumlah, dan harga perbekalan farmasi yang dipilih dari ketika buku sebagai rujukan, yaitu Daftar Obat Esensial Nasional (DOEN), Daftar Harga Obat dan Formularium.

Dari ketika buku tersebut, direncanakan banyaknya jumlah obat yang akan dipesan. Dalam merencanakan banyaknya jumlah obat yang akan dipesan, merujuk berdasarkan data konsumtif user dalam menggunakan pembekalan farmasi. Data konsumtif farmasi merupakan data yang menunjukkan jumlah pemakaian obat oleh pasien. Banyaknya obat yang direncanakan dari data konsumtif user serta ditambah dengan *buffer stock* sebanyak 20% . setelah direncanakan, maka harus dilakukan analisa data. Di analisa data harus direncanakan kebutuhan tahunan dan kebutuhan bulanan obat secara keseluruhan berdasarkan rekapan laporan bulanan dan tahunan, serta membandingkan sisa persediaan logistik farmasi. Dalam menganalisa harus ditentukan jenis, jumlah, dan distributor, dan distributor/principal yang terpercaya atas dasar kualitas jaminan pelayanan dan harga yang wajar. Jika telah disepakati maka pelaksanaan farmasi membuat surat pesanan barang yang akan diperiksa dan diteliti kebenaran surat pesanan tersebut. Jika telah sesuai maka harus mendapat persetujuan dari kepala IFRS (Instansi Farmasi Rumah Sakit) serta Direktur Umum dan Operasional. Surat pesanan yang sudah lengkap dibuat rangkap tiga, untuk distributor , untuk bagian keuangan, dan untuk arsip. Distributor mensuplai perbekalan farmasi sesuai surat pesanan. Penerimaan obat-obat dari distributor akan langsung dikirim ke gudang. Pihak gudang akan melakukan *crosscheck* terhadap barang yang akan diterimakan memastikan kesesuaian antara surat pesanan dan faktur barang agar pembekalan farmasi dapat diterima. Pihak gudang akan mengeluarkan obat sesuai permintaan yang akan disalurkan kepada unser/pasien.

3. Metode yang diterapkan oleh pihak Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R.M Djoelham dalam penilaian persediaan obat-obatannya ?

Jawab :Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R.M. Djoelham menerapkan metode rata-rata (*Weight Average Method*) dan juga metode FIFO (*First In First Out*). Metode *Weight Average Method* digunakan pihak rumah sakit dalam laporan tahunannya, namun menggunakan metode FIFO dalam laporan bulannya.

4. Mengapa persediaan obat-obatan di rumah sakit tidak dijual kepada pasien melainkan diberi kepada pasien ?

Jawab :karena pihak rumah sakit meringankan biaya pasien dengan menggunakan BPJS.

5. Sistem pencatatan apa yang diterapkan di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R.M Djoelham, dalam mencatat persediaan obat-obatannya?

Jawab : Yaitu dengan menggunakan sistem perpektual, karena jenis obat-obatan di Rumah Sakit yang beragam jenis sehingga diperlukan suatu sistem pencatatan yang dapat memberikan informasi tentang persediaan obat-obatan baik dalam jumlah unit, harga perolehan per unit dan total nilai persediaan yang dimiliki. Karena perputaran persediaan obat-obatan cukup cepatharus senantiasa dicatat untuk memudahkan kepada instalasi farmasi mengantisipasi kehabisan persediaan obat-obatan tersebut.

6. Apakah ada prosedur yang berkaitan dengan persediaan obat-obatan ?

Jawab : Ada, yaitu prosedur pengadaan perbekalan farmasi, prosedur permintaan pembekalan farmasi, prosedur penerimaan perbekalan farmasi, prosedur penetapan harga perbekalan farmasi, prosedur pendistribusian perbekalan farmasi, prosedur *stock opname*, prosedur administrasi perbekalan farmasi.

7. Mengapa pihak rumah sakit menggunakan 2 metode ?

Jawab : karena lebih efisien dan pihak rumah sakit melakukan pelaporan keuangan menggunakan tahunan dan bulanan.

8. Dalam penyajian penerapan akuntansi biaya metode apa yang digunakan pihak rumah sakit ?

Jawab :Biaya persediaan harus dihitung dengann menggunakan rumus biaya Masuk Pertama Keluar pertama (MPKP)

9. Apakah perhitungan Entitas memerlukan perhitungan dengan menggunakan rumus ?

Jawab : ya, Entitas harus menggunakan rumus biaya yang sama terhadap semua persediaan.

10. Apakah sistem periodik dapat digunakan pada perhitungan pencatatan barang ?

Jawab : ya, karena persediaan dihitung melakukan investarisasi pada akhir periode. Dan hasil perhitungan tersebut dipakai untuk menghitung harga.